

**ANALISIS FRAMING BERITA TENTANG CALON KEPALA DAERAH
PADA PILKADA SUMUT TAHUN 2018 DI WASPADA.CO.ID DAN
HARIAN SINAR INDONESIA BARU.CO**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Ilmu Komunikasi (M.I.Kom)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi*

Oleh :

ELVY TRISNA MURNI
NPM : 1520040013



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Elvy Trisna Murni
Nomor Pokok Mahasiswa : 1520040013
Program Studi/Konsentrasi : Magister Ilmu Komunikasi
Judul Tesis : Analisis Framing Berita Calon Kepala Daerah pada Pilkada Sumut 2018 di Waspada.co.id dan Harian Sinar Indonesia.co

Disetujui untuk disampaikan kepada

Panitia Tesis,,

Medan, _____

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

DR. YAN HENDRA, MSi

RIBUT PRIADI, S. Sos., M.Ikom

PENGESAHAN

**ANALISIS FRAMING BERITA TENTANG CALON KEPALA DAERAH
PADA PILKADA SUMUT TAHUN 2018 DI WASPADA.CO.ID DAN HARIAN
SINAR INDONESIA BARU.CO**

ELVY TRISNA MURNI

1520040013

Program Studi Magister Ilmu Komunikasi

“Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Panitia Penguji
yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara,
Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Ilmu
Komunikasi (M.I.Kom)
Pada Hari Jum’at, tgl. 14 September 2018.

Panitia Penguji

1. DR. YAN HENDRA, M.Si.
Ketua

1.

2. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.
Sekretaris

2.

3. Hj. RAHMANITA GINTING, M.Sc., Ph.D
Anggota

3.

4. Prof. SYUKUR KHOLIL DALIMUNTHE, MA., Ph.D
Anggota

4.

5. DR. RUDIANTO, S.Sos., M.Si.
Anggota

5.

U M S U
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN

ANALISIS FRAMING BERITA TENTANG CALON KEPALA DAERAH PADA PILKADA SUMUT TAHUN 2018 DI WASPADA.CO.ID DAN HARIAN SINAR INDONESIA BARU.CO

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pada Program Magister Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister, dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat, yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 14 September 2018

Peneliti



ELVY TRISNA MURNI

NPM : 1520040013

ANALISIS FRAMING BERITA TENTANG CALON KEPALA DAERAH PADA PILKADA SUMUT TAHUN 2018 DI WASPADA.CO.ID DAN HARIAN SINAR INDONESIA BARU.CO

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kecenderungan berita tentang Calon Kepala Daerah pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara periode 2018-2023 di Waspada.co.id dan Hariansib.co dari tanggal 10 s/d 20 Januari 2018 dan apakah Waspada.co.id dan Hariansib.co berpihak kepada salah satu Calon Kepala Daerah pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara periode 2018-2023.

Alasan pemilihan media waspada.co.id dan hariansib.co adalah kedua media ini bertolak belakang dalam latar belakang ideologi/keyakinan, media waspada cenderung Islami sedangkan hariansib.co dikenal sebagai media yang berideologi Non Muslim/Nasrani. Hal ini berpengaruh dalam berita-berita yang dimuat dalam media ini khususnya berita tentang Calon Kepala Daerah pada pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara periode 2018-2023. Analisis framing adalah salah satu metode analisis teks dalam kategori penelitian konstruksionis. Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukan realitas yang natural, tetapi hasil dari konstruksi. Analisis framing membongkar bagaimana realitas dibingkai oleh media. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis framing dari Zhongdang Pan dan Gerard M. Kosicki yang meliputi empat bagian struktur besar, yaitu : Sintaksis, Skrip, Tematik dan Retoris.

Hasil analisis yang dapat disimpulkan dari pemberitaan waspada.co.id bahwa media ini memang menunjukkan kecenderungan terhadap salah satu calon Gubernur dan wakil Gubernur pada Pilkada Sumut 2018 ini yaitu pasangan Edy Rahmayadi dan Musa Rajeckshah, termasuk dalam pemilihan nara sumber dan pernyataan yang diberikan. Sedangkan dari pemberitaan hariansib.co bahwa beritanya media ini juga memiliki kecenderungan terhadap calon Gubernur dan Wakil Gubernur yang berlatar Muslim-Non Muslim, yaitu pasangan Djarot Saiful Hidayat dan Sihar Sitorus, sesuai dengan latar belakang ideologi yang ada di media ini.

Kata Kunci: *Analisis Framing, Pilkada Sumut 2018, Analisis Framing Pan Kosicki.*

**ANALYSIS OF NEWS FRAMING ABOUT REGIONAL HEADQUARTERS
IN THE 2018 ELECTION IN WASPADA.CO.ID AND HARIAN SINAR
INDONESIA BARU. CO**

ABSTRACT

This study aims to find out how the news tendencies about Candidates for Regional Heads in the North Sumatra Governor Election for 2018-2023 period at Waspada.co.id and Hariansib.co from 10 to 20 January 2018 and whether Waspada.co.id and Hariansib.co sided with one of the Candidates for the Regional Head during the North Sumatra Governor Election for the period 2018-2023.

The reason for the selection of the media waspada.co.id and hariansib.co is that these two media are contrary to the ideological / belief background, the media of caution tend to be Islamic while hariansib.co is known as a media with Non-Muslim / Christian ideology. This is influential in the news published in this media, especially the news about Candidates for Regional Heads during the North Sumatra Governor Election for 2018-2023. Framing analysis is one method of text analysis in the constructionist research category. This paradigm views the reality of social life is not a natural reality, but the result of construction. Framing analysis uncovers how reality is framed by the media. In this study researchers used framing analysis from Zhongdang Pan and Gerard M. Kosicki which included four major structural parts, namely: Syntax, Script, Thematic and Rhetorical.

The results of the analysis that can be concluded from the news waspada.co.id that this media does show a tendency towards one of the candidates for Governor and Deputy Governor in North Sumatra 2018 elections are the pair Edy Rahmayadi and Musa Rajeckshah, including the selection of resource persons and statements given. Whereas from the news of hariansib.co that the news of this media also has a tendency towards candidates for Governor and Deputy Governor with non-Muslim Muslim backgrounds, namely the pair Djarot Saiful Hidayat and Sihar Sitorus, in accordance with the ideological background in this media

Keywords: *Framing Analysis, North Sumatra 2018 Local Election, Framing Pan Concert Analysis.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah atas semua rahmat dan karunia yang telah Allah Subhanawata'ala berikan kepada peneliti yang tiada henti-hentinya sehingga bisa melanjutkan pendidikan ke tingkat strata dua (S2) dan mampu menyelesaikan tesis. Sholawat beserta salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Sallahu'alaihiwassalam yang telah menjadi contoh akhlak terpuji dan keilmuan kepada seluruh alam.

Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Komunikasi (M. Ikom) pada Program Studi Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana Universita Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul "Analisis Framing Berita Calon Kepala Daerah pada Pilkada Sumut 2018 di Waspada.co.id dan HarianSinar Indonesia Baru.co." Dengan kerendahan hati peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan baik informasi, teori dan penggunaan kalimat. Sehingga saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan agar pada masa mendatang lebih baik.

Pada penulisan tesis ini, peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang luar biasa kepada suami dan kedua orangtua yang selalu tanpa henti berdoa dan atas segala motivasi dan dukungan yaitu Suami tercinta, Edy Haryono, SE, dan Ibunda tersayang Hj. Arbaiah Z. Situmorang serta Ayahanda tercinta Kombes Pol (Purn) H. Hamdan, SmIk.

Kemudian ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahnda DR. Yan Hendra, MSi selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan kesempatan, ilmu pengetahuan yang berlimpah, kemudahan, bantuan, saran-saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan di PPs UMSU.
2. Ayahnda Ribut Priadi, S. Sos, M. Ikom selaku pembimbing kedua yang telah banyak membantu peneliti dengan fokus, sabar, dan kesempatan waktu, sehingga tesis ini selesai dengan baik.
3. Ibunda Rahmanita Ginting, M.Sc, Ph.D selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana UMSU yang selama perkuliahan selalu memberikan perhatian dan warna keilmuan sehingga menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan kepada peneliti.
4. Ayahnda Dr. Rudianto, M. Si dan Prof. Syukur Kholil Dalimunthe, MA, Ph.D selaku penguji dan tim pengajar peneliti yang telah memberikan kontribusinya dalam menambah wawasan keilmuan kepada peneliti.
5. Segenap Dosen, staf administrasi beserta seluruh civitas akademika Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berkat bantuan partisipasinya sehingga penulisan tesis dapat terselesaikan.
6. Kepada ketiga Anakanda tercinta, Zaskia Syafira Putri Harvy, Zalika Almira Putri Harvy, dan Zaqwan Al-Buchori Putra Harvy, atas semangat dan dukungan untuk penyelesaian tesis ini.
7. Kepada saudara kandung penulis yang selalu memberikan doa dan motivasi, Ardhani Syahputra, Dhana Ananda Syahputra dan Ade Ahmad Faruk Syahputra.
8. Kepada teman-teman seperjuangan Magister Ilmu Komunikasi UMSU yang telah aktif memberikan saran, motivasi, dan sumbangan pemikiran tesis ini yaitu, Hasnil Aflah, Kakanda Fajariah Agustini, Kakanda Marsusilawati Gultom. Selanjutnya teman-teman lainnya yaitu : Abdul Zabbar, Irhatz Angga Denilza, Fadhil Pahlevi, Azhril Riyandi H, Nabila Adzhani, Nadia

Kurniati, Nur Juwita Ritonga, Kakanda Letkol (MAR) Drs. Maslan Tumanggor, Kakanda Letkol (MAR) Drs. Ismail Effendy Rambe, Kakanda Budi Utari Siregar, dan adik-adik letting Progam Magister Ilmu Komunikasi UMSU. Semoga selalu sukses dalam karir dan semoga silaturahmi kita tetap terjalin. *Insyallah. Aamiin Ya Rabbal'alamin.*

Akhirnya atas segala bantuan dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya peneliti mengucapkan terima kasih, semoga *Allah Subhanawata'ala* melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas budi baik yang diberikan. *Aamiin Ya Rabbal'alamin.*

Walhamdulillahirabbil'alamin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan,

Peneliti

ElvyTrisnaMurni

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | i |
| ABSTRAK | ii |
| ABSTRACT | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2. Pembatasan Masalah..... | 5 |
| 1.3. Rumusan Masalah..... | 5 |
| 1.4. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.5. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB II. KAJIAN PUSTAKA | 7 |
| 2.1. Kerangka Teori..... | 7 |
| 2.1.1. Pengertian Komunikasi..... | 7 |
| 2.1.2. Pengertian Komunikasi Massa..... | 11 |
| 2.1.3. Berita..... | 13 |
| 2.1.4. Nilai Berita..... | 17 |
| 2.1.5. Pemberitaan Media Massa..... | 18 |
| 2.1.6. Media Online..... | 20 |
| 2.1.7. Waspada co.id..... | 23 |
| 2.1.8. Hariansib.co..... | 24 |
| 2.1.9. Gambaran Pilkada Sumut 2018..... | 25 |
| 2.1.10. Media dan Konstruksi Realitas Sosial..... | 27 |
| 2.1.11. Teori Hirarki Level..... | 31 |
| 2.1.12. Analisis Framing..... | 33 |
| 2.2. Kajian Penelitian Terdahulu..... | 36 |
| BAB III. METODOLOGI PENELITIAN | 39 |
| 3.1. Metode Penelitian..... | 41 |
| 3.2. Subjek Penelitian..... | 41 |
| 3.3. Teknik Pengumpulan Data..... | 41 |
| 3.4. Validitas dan Realibilitas Data..... | 42 |
| 3.5. Metode Analisis Data..... | 45 |
| 3.6. Waktu Penelitian..... | 47 |
| 3.7. Berita-berita Yang Diframing..... | 48 |

| | |
|---|---------------|
| BABIV. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 50 |
| 4.1. Hasil Penelitian pada Media Waspada.co.id..... | 50 |
| 4.1.1. Judul Berita : Tolak Dukung Djarot-Sihar, Ketua DPW PPP Sumut Dipecat..... | 50 |
| 4.1.2. Judul Berita : Hingga Agustus 2012, Harta Edy Rahmayadi HanyaRp 4,8 M..... | 54 |
| 4.1.3. Judul Berita :HaryTanoe Yakin Edy Rahmayadi Akan Bangun Sumut Seperti Harapan Masyarakat..... | 58 |
| 4.1.4. Judul Berita :Ketua SAPMA PP Sumut Optimis Edy-Ijeck Menang Pilgubsu..... | 62 |
| 4.1.5.Judul Berita : Al Washliyah Sumut Pastikan Hak Pilih Untuk Eramas Di Pilgubsu..... | 66 |
| 4.2. Hasil Penelitian pada Media Hariansib.co..... | 70 |
| 4.2.1. Judul Berita : Djarot-Sihar Hadiri HUT 45 PDIP di Kantor DPD PDIP Sumut..... | 70 |
| 4.2.2. Judul Berita : Kader PDIP Sergai Optimis Djarot-Sihar Menang di Pilgubsu 2018..... | 73 |
| 4.2.3. Judul Berita : Djarot : Plat Mobil BK Arti Orang Sumut Bekerja Keras..... | 76 |
| 4.2.4. Judul Berita : Djarot-Sihar Silaturahmi dengan Suku Jawa Di Medan..... | 80 |
| 4.2.5. Judul Berita : Menjawab Samsul Arifin, Djarot : Saya Ditugasi Membangun Jiwa, Mengisi Perut, Kantong Serta Pikiran Masyarakat Sumut..... | 83 |
| BAB V. SIMPULAN DAN SARAN..... | 89 |
| 5.1. Simpulan..... | 89 |
| 5.2. Saran..... | 92 |
| Daftar Pustaka..... | 93 |

DAFTAR TABEL

| | |
|------------------|----|
| Tabel 4.1.1..... | 37 |
| Tabel 4.1.2..... | 55 |
| Tabel 4.1.3..... | 58 |
| Tabel 4.1.4..... | 62 |
| Tabel 4.1.5..... | 66 |
| Tabel 4.2.1..... | 70 |
| Tabel 4.2.2..... | 73 |
| Tabel 4.2.3..... | 77 |
| Tabel 4.2.4..... | 80 |
| Tabel 4.2.5..... | 83 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan media massa saat ini merupakan kebutuhan dalam mendukung berbagai aktifitas masyarakat. Dalam era globalisasi saat ini seiring dengan teknologi yang semakin maju, kian memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi secara cepat dan dengan segera mengikuti perkembangan. Media massa, seperti halnya pesan lisan dan isyarat sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari komunikasi manusia. Pada hakikatnya media adalah perpanjangan lidah dan tangan yang berjasa meningkatkan kapasitas manusia untuk mengembangkan struktur sosialnya (Rivers, 2004: 27).

Disamping media komunikasi yang telah terlebih dahulu akrab dan diterima khalayak seperti media cetak dan media elektronik, media online kini telah menjadi salah satu media komunikasi yang mulai mendapat banyak perhatian dari masyarakat. Keberadaannya juga mulai menjadi favorit bagi seluruh lapisan masyarakat.

Provinsi Sumatera Utara akan menyelenggarakan pesta demokrasi dalam pemilihan gubernur dan wakil gubernur pada tanggal 27 Juni 2018. Pilkada Sumatera Utara 2018 tersebut akan dilaksanakan serentak bersamaan dengan Pilkada 171 daerah di seluruh Indonesia. Proses persiapan menuju Pemilihan Kepala Daerah Sumatera Utara 2018 telah menyita perhatian masyarakat, informasi mengenai Pilgub selalu dikabarkan terus menerus, sehingga media

massa memiliki peranan penting. Artinya disini media massa tidak hanya membantu dalam memberikan informasi atau mensosialisasikan Pemilihan Kepala Daerah Sumatera Utara kepada masyarakat, tetapi juga menjadi pengawas proses berjalannya Pilkada ini.

Pemilihan Kepala Daerah di Sumatera Utara khususnya Gubernur Sumatera Utara untuk periode 2018-2023 memiliki warna tersendiri dibandingkan Pilkada sebelumnya. Nama-nama calon kuat Gubernur Sumatera Utara, Pangkostrad Letjend Edy Rahmayadi termasuk digadang-gadang akan unggul, tetapi politik tetap politik dan belum bisa diprediksi hasilnya. Edy Rahmayadi membawa Musa Rajekshah sebagai calon wakilnya. Dengan Slogan Eramas Sumut bermartabat, pasangan ini bertekad untuk mengajak masyarakat bersama-sama membangun Sumut agar dapat mewujudkan Sumut yang bermartabat dalam segala sistem demokrasi. Pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah didukung oleh koalisi 6 partai politik. Mereka adalah Golkar, Gerindra, PKS, PAN, dan Nasdem.

Selanjutnya muncul nama Djarot Saiful Hidayat yang merupakan mantan Walikota Blitar dan mantan Wakil Gubernur DKI Jakarta, akan tetapi kemudian tidak berhasil dalam pemilihan Gubernur DKI Jakarta berikutnya. Djarot berpasangan dengan Sihar Sitorus didukung oleh koalisi PDI-Perjuangan dan PPP.

Sedangkan Jopinus Ramli Saragih yang pernah menjadi personil elite Paspampres dan Komandan Subdenpom Polisi Militer Angkatan Darat (POMAD) Purwakarta, Jawa Barat yang merupakan mantan Bupati Simalungun yang juga ikut meramaikan bursa Pemilihan Gubernur Sumatera Utara 2018-2023 ini. JR

Saragih berpasangan dengan Ance Selian didukung oleh koalisi tiga partai, yaitu : Partai Demokrat, PKB, dan PKPI.

Dalam perkembangan selanjutnya, Komisi Pemilihan Umum Sumatera Utara (KPUD Sumut) menyatakan bakal pasangan calon Jopinus Ramli Saragih-Ance Selian (JR-Ance) tak lolos dalam Pilkada Sumut 2018. Salah satu berkas sebagai syarat pencalonan milik JR Saragih tidak lengkap yaitu ijazah, karena setelah diteliti oleh KPU Sumut bahwa fotokopi legalisir ijazah JR Saragih dimana berdasarkan surat keterangan yang ditandatangani Plh Sekretaris Dinas Pendidikan DKI Jakarta, bahwa fotokopi legalisir atas ijazah JR Saragih tidak pernah diterbitkan. Sedangkan di sisi lain, JR Saragih beserta Partai Demokrat mengaku sudah memiliki surat lain yang ditandatangani oleh Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta saat ini, yang menyebutkan bahwa ijazah asli yang pernah mereka terbitkan. Mengenai hal ini pasangan JR Saragih-Ance tidak puas, sehingga pada tanggal 14 Februari 2018 melakukan gugatan ke Bawaslu Sumut. Selanjutnya, untuk kedua kalinya KPU Sumut menggelar rapat pleno pada tanggal 15 Maret 2018, dan tetap membuat status JR Saragih-Ance Selian tidak memenuhi syarat (TMS) sebagai calon gubernur dan wakil gubernur Sumut di Pilkada 2018.

Akhirnya Komisi Pemilihan Umum Sumatera Utara menetapkan dua pasangan calon gubernur dan wakil gubernur dalam Rapat Pleno Terbuka Pengumuman dan Penetapan Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumut 2018-2023 pada tanggal 12 Februari 2018. Kedua pasangan yang lolos adalah Edy Rahmayadi dan pasangannya, Musa Rajekshah, serta pasangan Djarot Saiful Hidayat dan Sihar Sitorus.

Dalam perkembangan selanjutnya, setelah melewati masa kampanye, akhirnya pada tanggal 27 Juni 2018, masyarakat Sumatera Utara menyalurkan hak pilihnya di TPS-TPS yang tersebar di seluruh penjuru Sumatera Utara. Hasilnya pasangan Edy Rahmayadi dan Musa Rajekshah mengungguli pasangan Djarot Saiful Hidayat dan Sihar Sitorus. Dan apabila tidak ada gugatan dari pihak Djarot-Sihar, maka dapat dipastikan bahwa pasangan Edy Rahmayadi dan Musa Rajekshah ditetapkan menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera periode 2018-2023.

Waspada.co.id adalah media massa online yang beredar di daerah Sumbagut (Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara). Sebagai media online yang pertama di Sumatera Utara, Waspada.co.id merupakan media yang saat dipimpin Hj. Ida Tumengkol, Bcomm, Mhum mengutamakan kualitas konten untuk kepentingan pembaca/publik merupakan media online yang berlatar belakang Islami dan susunan redaksinya juga Muslim sehingga mengedepankan berita-berita yang bernuansa Islam.

Sedangkan Hariansib.co adalah media online dari Harian Sinar Indonesia Baru yang didirikan oleh (Alm) G.M. Panggabean dan pada saat ini dipimpin Ramlan Hutagalung. Pada umumnya masyarakat Sumatera Utara mengetahui bahwa Hariansib.co ini merupakan media “orang Batak” yang mengutamakan berita-berita dari Non Islami, karena pada umumnya yang berada di dalam redaksi media tersebut adalah Non Muslim sehingga berita-berita yang dimuat pun banyak membela kepentingan pihak Non Muslim.

Melihat perbedaan latar belakang kedua media online tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana kecenderungan kedua media tersebut dalam membingkai berita pemilihan Kepala Daerah pada Pilkada Sumut 2018 ini.

1.2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya melihat bagaimana kecenderungan berita tentang Calon Kepala Daerah pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara periode 2018-2023 di Waspada.co.id dan Hariansib.com, dari tanggal 10 Januari s/d 20 Januari 2018. Alasan peneliti membatasi rentang waktu tersebut adalah untuk melihat kecenderungan berita hanya 10 hari setelah pengumuman penetapan calon Gubernur Sumatera Utara periode 2018-2023.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana kecenderungan berita tentang Calon Kepala Daerah pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara periode 2018-2023 di Waspada.co.id dan Hariansib.co?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kecenderungan berita tentang Calon Kepala Daerah pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara periode 2018-2023 di Waspada.co.id dan Hariansib.co dari tanggal 10 s/d 20 Januari 2018.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah uraian teoritis tentang kecenderungan pemberitaan tentang Calon Kepala Daerah pada Pilkada Sumatera Utara khususnya Pemilihan Gubernur Sumatera Utara periode 2018-2023 di Waspada.co.id dan Hariansib.co.

2. Manfaat Akademik

Secara Akademik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya pada kajian analisis framing berita pada media online.

3. Manfaat Praktis

Secara Praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kepada pengelola media online khususnya pada Waspada.co.id dan Hariansib.co. dalam melihat hasil framing berita Calon Kepala Daerah pada Pilkada Sumut 2018 dan dalam membuat kebijakan pemberitaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Pengertian Komunikasi

Kata “komunikasi” berasal dari bahasa Latin, “comunis”, yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Stuart (1983) mengatakan bahwa akar katanya “communis” adalah “communico” yang artinya berbagi (Vardiansyah, 2004 : 3). Dalam literatur lain disebutkan komunikasi juga berasal dari kata “communication” atau “communicare” yang berarti " membuat sama" (to make common). Istilah “communis” adalah istilah yang paling sering di sebut sebagai asal usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata kata Latin yang mirip Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan di anut secara sama.

Dalam hal ini, yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan. Komunikasi sebagai kata kerja (verb) dalam bahasa Inggris, “communicate”, berarti (1) untuk bertukar pikiran-pikiran, perasaan-perasaan dan informasi; (2) untuk membuat tahu; (3) untuk membuat sama; dan (4) untuk mempunyai sebuah hubungan yang simpatik. Sedangkan dalam kata benda (noun), “communication”, berarti : (1) pertukaran simbol, pesan-pesan yang sama, dan informasi; (2) proses pertukaran diantara individu-individu melalui simbol-simbol yang sama; (3) seni untuk mengekspresikan gagasan-

gagasan, dan (4) ilmu pengetahuan tentang pengiriman informasi dalam Vardiansyah, 2004 : 3).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi berasal dari akar kata yang maknanya selalu (1) melibatkan pertukaran simbol atau tanda baik verbal maupun nonverbal, (2) terbangunnya relasi kebersamaan antara komunikator dengan komunikan. Simbol atau tanda verbal seperti bahasa lisan dan bahasa tulisan. Sementara simbol atau tanda nonverbal seperti mimic, gerak-gerik serta suara. Terbangunnya relasi kebersamaan ini bukan selalu sebagai hubungan yang positif seperti keakraban atau keintiman melainkan terbentuknya kontak hubungan antara pengirim pesan dengan penerima pesan melalui simbol atau tanda-tanda tertentu yang bersifat verbal atau nonverbal. Aplikasi kontak simbol ini baik dilakukan dengan diri sendiri (intrapersonal) maupun dengan pihak lain (antarpersonal).

Kehidupan manusia di dunia tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi karena komunikasi merupakan bagian integral dari sistem dan tatanan kehidupan sosial manusia dan masyarakat. Aktivitas komunikasi dapat dilihat pada setiap aspek kehidupan sehari-hari manusia yaitu sejak dari bangun tidur sampai manusia beranjak tidur pada malam hari. Bisa dipastikan sebagian besar dari kegiatan kehidupan kita menggunakan komunikasi baik komunikasi verbal maupun nonverbal. Namun, apa yang dimaksud dengan komunikasi itu sendiri ?

Pawito dan C Sardjono (1994 : 12) mencoba mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses dengan mana suatu pesan dipindahkan atau

dioperkan (lewat suatu saluran) dari suatu sumber kepada penerima dengan maksud mengubah perilaku, perubahan dalam pengetahuan, sikap dan atau perilaku overt lainnya. Sekurang-kurangnya didapati empat unsur utama dalam model komunikasi yaitu sumber (the source), pesan (the message), saluran (the channel) dan penerima (the receiver).

Wilbur Schramm menyatakan komunikasi sebagai suatu proses berbagi (sharing process). Schramm menguraikannya sebagai berikut :
“Komunikasi berasal dari kata-kata (bahasa) Latin communis yang berarti umum (common) atau bersama. Apabila kita berkomunikasi, sebenarnya kita sedang berusaha menumbuhkan suatu kebersamaan (commonnes) dengan seseorang. Yaitu kita berusaha berbagai informasi, ide atau sikap. Seperti dalam uraian ini, misalnya saya sedang berusaha berkomunikasi dengan para pembaca untuk menyampaikan ide bahwa hakikat sebuah komunikasi sebenarnya adalah usaha membuat penerima atau pemberi komunikasi memiliki pengertian (pemahaman) yang sama terhadap pesan tertentu” (Suprpto, 2006 : 2-3).

Ilmu Komunikasi merupakan ilmu yang mempelajari, menelaah dan meneliti kegiatan-kegiatan komunikasi manusia yang luas ruang lingkupnya dan banyak dimensinya. Berikut ini adalah penjenisan komunikasi berdasarkan konteksnya (Effendy, 2000 : 54), yaitu :

- a. Bidang Komunikasi, terdiri dari : Komunikasi Sosial (Social Communication), Komunikasi Organisasional/Manajemen, Komunikasi

Politik, Komunikasi Internasional, Komunikasi Antarbudaya, Komunikasi Pembangunan, dan Komunikasi Tradisional.

- b. Sifat Komunikasi, terdiri dari : Komunikasi Verbal (lisan dan tulisan), Komunikasi Nonverbal (gesture, pictorial), Komunikasi Tatap Muka, dan Komunikasi Bermedia.
- c. Tatanan Komunikasi terdiri dari : Komunikasi Pribadi (Komunikasi Intrapribadi dan Komunikasi Antarpribadi), Komunikasi Kelompok (Komunikasi Kelompok Kecil dan Komunikasi Kelompok Besar), Komunikasi Massa (Komunikasi Media Massa Cetak Dan Komunikasi Media Massa Elektronik), dan Komunikasi Medio (surat, telepon, dll).
- d. Tujuan Komunikasi, terdiri dari : Mengubah Sikap, Mengubah Opini/Pendapat/Pandangan, Mengubah Perilaku dan Mengubah Masyarakat.
- e. Fungsi Komunikasi terdiri dari : Menginformasikan, Mendidik, Menghibur, dan Mempengaruhi.
- f. Teknik Komunikasi terdiri dari : Komunikasi Informatif, Komunikasi Persuasif, Komunikasi Pervasif, Komunikasi Koersif, Komunikasi Instruktif, dan Hubungan Manusiawi.
- g. Metode Komunikasi terdiri dari : Jurnalistik, Hubungan Masyarakat, Periklanan, Propaganda, Perang Urat Syaraf, Perpustakaan, dll.

2.1.2. Pengertian Komunikasi Massa

Yang dimaksud dengan Komunikasi Massa (Mass Communication) adalah komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop (Effendy, 2000 : 81).

Komunikasi adalah komunikasi yang dilakukan kepada orang banyak atau khalayak dengan menggunakan media massa. Komunikasi massa dapat didefinisikan dalam 3 ciri (Tankard, Jr dan Werner J. Serevin, 2009 : 4), yaitu :

- 1) Komunikasi Massa diarahkan kepada audiens yang relatif besar, heterogen, dan anonim.
- 2) Pesan-pesannya disebarkan secara umum sering dijadwalkan untuk bisa mencapai sebanyak mungkin anggota audiens secara serempak dan bersifat sementara.
- 3) Komunikator cenderung berada atau beroperasi dalam sebuah organisasi yang kompleks yang mungkin membutuhkan biaya yang besar.

Dengan pendekatan yang digunakan Sayling Wen (2003), perkembangan bidang komunikasi massa dibagi menjadi 3 bagian antara lain :

a. Perkembangan Bidang Penyimpanan

Yang termasuk media penyimpanan adalah buku dan kertas, kamera, alat perekam kaset, kamera, film, proyektor, pita perekam video, disk optical, disket dan hard disc, serta flash disc (Bungin, 2008 : 121).

b. Perkembangan Bidang Transmisi dari satu ke satu orang.

Transmisi media tidak hanya berfungsi sekedar penyimpanan atau penyebaran, akan tetapi diharapkan informasi yang disampaikan bersifat real time sehingga tidak ketinggalan. Media transmisi menurut Bungin (2008 : 124) terdiri dari tiga bagian : Pertama, transmisi dari orang ke orang baik penerima dan penerimanya spesifik, Kedua, transmisi penyiaran yakni dari satu orang ke banyak orang, Ketiga, transmisi jaringan yakni dari banyak orang ke banyak orang.

- 1) Telegraf dan Telepon
- 2) Teleks dan Faksimile
- 3) Pesawat Pager dan SMS
- 4) Surat Elektronik (E-mail)
- 5) Telepon Vide dan Telepon Seluler

c. Perkembangan Bidang Penyiaran Ke Banyak Orang

- 1) Teriakan, Papan Pengumuman, Tabuhan Drum
- 2) Surat Kabar dan Majalah
- 3) Radio
- 4) Televisi
- 5) Internet dan Komputer

Dalam masa sekarang ini, komunikasi massa berkembang dengan pesat, sebagian besar orang hampir tidak bisa membaca koran tanpa melihat multimedia atau internet. Istilah cyberspace yang ditemukan oleh penulis fiksi ilmiah William

Gibson, telah menjadi istilah yang sering digunakan untuk menunjuk pada ranah metaforis komunikasi elektronik. Komunikasi massa memberi masyarakat sarana untuk mengambil keputusan dan membentuk opini kolektif yang bisa digunakan untuk bisa lebih memahami diri mereka sendiri (Werner J. Severin & James W. Tankard, Jr : 2005).

2.1.3. Berita

Berita yaitu laporan atau informasi terkini tentang sebuah peristiwa. Ada peristiwa, lalu dilaporkan atau diinformasikan kepada publik melalui media, jadilah ia berita. Ada beragam jenis berita, yang paling populer adalah berita langsung (straight news), yaitu informasi aktual yang langsung ke intinya. Berita-berita halaman depan surat kabar hampir semuanya masuk kategori berita langsung. Demikian pula headline news atau breaking news yang disajikan televisi.

Secara etimologis (asal-usul kata), berita berasal dari bahasa sansekerta Vrit, yang artinya ada atau terjadi, dan Vritta yang artinya kejadian atau yang telah terjadi. Dalam bahasa Inggris, berita disebut news, berasal dari kata new (baru), yakni sesuatu yang baru saja terjadi atau baru ada.

Sedangkan secara bahasa (kamus) KBBI, berita adalah (1) cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat;kabar, (2) laporan, dan (3) pemberitahuan. Dalam kamus bahasa Inggris, berita (news) adalah laporan atau informasi peristiwa terbaru atau baru terjadi atau informasi baru yang belum ada atau belum diketahui sebelumnya.

Pengertian berita secara terminologis (istilah, maknawiyah), kita mengacu kepada literatur jurnalistik karena berita adalah produk utama jurnalistik yang dipublikasikan melalui media massa atau media komunikasi massa, seperti surat kabar, radio, televisi, dan media siber (cyber media).

Unsur-unsur berita dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. What (Apa)

Menurut Romli (2005:33) bahwa, “Apa (what) adalah memuat apa yang akan dijadikan sebuah berita. Biasanya dalam unsur apa (what) pendeskripsian tentang tema berita. Tema berita merupakan pokok-pokok utama berita yang akan ditulis.

2. Who (Siapa)

Sebuah berita juga harus mempunyai unsur berita dengan mengajukan pertanyaan siapa. Menurut Romli (2005:33) “Kata tanya siapa (who) yang terdapat dalam kejadian berita menggunakan unsur kata tanya siapa (who) yang harus diperhatikan apakah tokoh yang diberikan benar-benar penting sehingga namanya haruslah menjadi subjek dari kalimat awal berita”.

3. Where (Di mana)

Menurut Romli (2005:33) “Di mana hal itu atau peristiwa itu terjadi”. Untuk menjawab pertanyaan berita terjadi suatu peristiwa dalam sebuah berita digunakan unsur pertanyaan di mana (where). Pertanyaan ini bertujuan untuk menggambarkan tempat peristiwa itu terjadi.

4. When (Kapan)

Unsur berita selanjutnya adalah kapan (when), unsur yang memuat pertanyaan kapan ini sangat penting sama dengan unsur-unsur berita lainnya. Unsur berita yang menanyakan kapan ini dapat menyatakan kapan terjadinya peristiwa yang dimuat dalam berita. Fungsi dari penggunaan unsur tanya kapan ini bertujuan untuk mengetahui ketetapan waktu dalam menginformasikan suatu peristiwa dalam sebuah berita. Menurut Romli (2005:33) “Unsur yang menanyakan kapan peristiwa itu terjadi”.

5. Why (Mengapa)

Unsur berita mengapa ini berfungsi untuk menjawab mengapa peristiwa itu terjadi dalam berita yang dimuat. Dengan adanya unsur berita yang menggunakan kata tanya mengapa kita bisa mengetahui sebab terjadinya suatu peristiwa yang dimuat dalam berita dengan jelas. Menurut Romli (2005:33) “Unsur berita mengapa menjelaskan mengapa hal itu terjadi”.

6. Bagaimana (How) Bagaimana (how) merupakan unsur berita untuk menjawab pertanyaan bagaimana peristiwa itu terjadi. Menurut Romli (2005:33) “How adalah menanyakan bagaimana itu terjadi”. Unsur bagaimana ini menggambarkan proses dari berlangsungnya sesuatu yang terjadi.

Batasan-batasan pengertian berita menurut Assegaff, 1983 (Mondry, 2008:132-133), antara lain sebagai berikut :

- a. M. Lyle Spencer, dalam buku *News Writing* menyebutkan, berita merupakan kenyataan atau ide yang benar dan dapat menarik perhatian sebagian besar pembaca.
- b. Williard C. Bleyer, dalam buku *Newspaper Writing and Editing* mengemukakan, berita adalah sesuatu yang termasa yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena dia dapat menarik minat atau mempunyai makna bagi pembaca surat kabar, atau karena dia dapat menarik para pembaca untuk membaca berita tersebut.
- c. William S. Maulsby dalam buku *Getting in News* menulis, berita dapat didefinisikan sebagai suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang menarik perhatian para pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut.
- d. Eric C. Hepwood menulis, berita adalah laporan pertama dari kejadian yang penting dan dapat menarik perhatian umum.

Setelah merujuk kepada beberapa definisi diatas, meskipun berbeda-beda namun terdapat persamaan yang mengikat pada berita, meliputi : menarik perhatian, luar biasa dan termasa (baru). Karena itu, bisa disimpulkan bahwa berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet (Sumadiria, 2005:65).

2.1.4. Nilai Berita

Nilai berita (*news values*), menurut Downie JR dan Kaiser (Suryawati, 2011 : 76) merupakan istilah yang tak mudah didefinisikan. Istilah ini meliputi segala sesuatu yang tidak mudah dikonsepsi. Sebuah laporan jurnalistik masuk kategori berita jika memenuhi ciri-ciri tertentu. Menurut Brian S Brooks (Suryawati, 2011:77- 80) nilai-nilai berita sebagai berikut:

- 1) Aktual (*Timeliness*), Berita yang sedang atau baru saja terjadi (aktualitas waktu dan masalah).
- 2) Keluarbiasaan (*Unusualness*), Berita adalah sesuatu yang luar biasa.
- 3) Akibat (*Impact*), Berita adalah hal yang berdampak luas.
- 4) Kedekatan (*Proximity*), Berita adalah sesuatu yang dekat, baik psikologis maupun geografis.
- 5) Informasi (*Information*), Berita adalah informasi. Menurut Wilbur Schramm (Suryawati, 2011:78), informasi adalah hal yang bisa menghilangkan kepastian.
- 6) Konflik (*Conflict*), Berita adalah konflik atau pertentangan.
- 7) Orang penting (*Public figure/news maker*), Berita adalah tentang orang-orang penting yang menjadi figur, sehingga apa yang dilakukannya atau apa yang terjadi pada dirinya menarik perhatian publik untuk tahu.
- 8) Kejutan, Berita adalah kejutan, yang datangnya tiba-tiba di luar dugaan, saat sebelumnya hampir tidak mungkin terjadi.
- 9) Ketertarikan manusia (*Human interest*), Berita adalah hal yang menggetarkan hati, menggugah perasaan, dan mengusik jiwa.

2.1.5. Pengertian Media Massa

Menurut Cangara, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi (Cangara, 2010:123,126).

Media adalah bentuk jamak dari medium yang berarti tengah atau perantara. Massa berasal dari bahasa Inggris yaitu mass yang berarti kelompok atau kumpulan. Dengan demikian, pengertian media massa adalah perantara atau alat-alat yang digunakan oleh massa dalam hubungannya satu sama lain. Media massa adalah sarana komunikasi massa dimana proses penyampaian pesan, gagasan, atau informasi kepada orang banyak (publik) secara serentak. Sebuah media bisa disebut media massa jika memiliki karakteristik tertentu.

Karakteristik media massa menurut (Cangara, 2010:126-127) antara lain:

1. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.
2. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalau pun terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda.
3. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, dimana

informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang dalam waktu yang sama.

4. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan sebagainya.
5. Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal batas usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

Menurut Effendy (2003:65), media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya adalah surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop, yang beroperasi dalam bidang informasi, edukasi dan rekreasi, atau dalam istilah lain penerangan, pendidikan, dan hiburan.

Dengan demikian media massa adalah suatu alat untuk melakukan atau menyebarkan informasi kepada komunikan yang luas, berjumlah banyak dan bersifat heterogen. Media massa adalah alat yang sangat efektif dalam melakukan komunikasi massa karena dapat mengubah sikap, pendapat dan perilaku komunikannya. Keuntungan komunikasi dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan yaitu suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang berjumlah relatif banyak.

Jenis-jenis Media Massa Menurut (Cangara, 2010:74), dibedakan menjadi tiga jenis yakni antara lain :

- a. Media cetak Adalah media massa pertama kali muncul di dunia pada tahun 1920 an. Di kala itu pada awalnya media massa digunakan pemerintah untuk mendoktrin masyarakat, sehingga membawa masyarakat pembaca

kepada suatu tujuan tertentu. Seperti teori jarum suntik pada teori komunikasi massa. Namun sekarang sudah sangat kebebasan pers, seperti timbal balik dari audiens.

- b. Media elektronik dan Setelah media cetak muncullah media elektronik pertama yaitu radio. Sebagai media audio yang menyampaikan pesan lewat suara. Kecepatan dan ketepatan waktu dalam penyampain pesan radio tentu lebih cepat dengan menggunakan siaran langsung. Setelah itu muncul televisi yang lebih canggih bisa menayangkan gambar. Yaitu sebagai media massa audio visual.
- c. Media internet/online. Baru populer di abad 21, google lahir pada tahun 1997. Media internet/online bisa melebihi kemampuan media cetak dan elektronik. Apa yang ada pada kedua media tersebut bisa masuk dalam jaringan internet melalui website.

2.1.6. Media Massa Online

Media online (online media) atau sering juga disebut cybermedia (media siber), internet media (media internet) dan new media (media baru) secara sederhana dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online di situs web (website) internet. Media online bisa dikatakan sebagai media ‘generasi ketiga’ setelah media cetak (printed media)-koran, tabloid, majalah, buku- dan media elektronik (electronic media)-radio, televisi, dan film/video.

Media online diartikan sebagai media massa yang tersaji secara online di situs web (*website*) internet. Media online adalah media massa “generasi ketiga”

setelah media cetak (*printed media*) koran, tabloid, majalah, buku, dan media elektronik (*electronic media*) radio, televisi, dan film/ video. Media online merupakan produk jurnalistik online. Jurnalistik online disebut juga *cyber journalism* didefinisikan wikipedia sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet” (Romli, 2012: 19-20).

Media Online didefinisikan sebagai produk dari komunikasi yang termediasi teknologi yang terdapat bersama dengan komputer digital (Creeber and Martin, 2009). Definisi lain media online adalah media yang di dalamnya terdiri dari gabungan berbagai elemen. Itu artinya terdapat konvergensi media di dalamnya, dimana beberapa media dijadikan satu (Lievrouw, 2011). Media online merupakan media yang menggunakan internet, media online berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif, dan dapat berfungsi secara privat maupun secara publik (Mondry, 2008: 13).

Media online memiliki jangkauan yang luas yaitu menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet. Hal ini memiliki arti bahwa konten-konten yang terdapat dalam Media Online dapat dengan mudah disebarkan dan dipertukarkan antar pengguna melalui jaringan internet yang tersedia. Karakteristik ini dapat kita sebut sebagai kelebihan, karena media online membuat setiap orang dapat terkoneksi dan memberi solusi terhadap kendala jarak dan waktu antar pengguna. selain itu Media online menyajikan aspek kecepatan, karena begitu diposting atau di unggah maka langsung dapat diakses oleh semua orang.

Internet merupakan sebuah media dengan segala karakteristiknya. Internet memiliki teknologi, cara penggunaan, lingkup layanan, isi, dan image sendiri. Internet tidak dimiliki, dikendalikan atau dikelola oleh sebuah badan tunggal tetapi merupakan sebuah jaringan komputer yang terhubung secara intensional dan beroperasi berdasarkan protocol yang disepakati bersama. Sejumlah organisasi khususnya provider dan badan telekomunikasi berperan dalam operasi internet (McQuail, 2011 : 28-29).

Pada tahun 1990, Mark Potes meluncurkan buku besar *The second Media Age* yang menandai periode baru dimana teknologi interaktif dan komunikasi jaringan, khususnya dunia maya akan mengubah masyarakat (Littlejohn: 2009: 413-415).

Dalam buku *Online News and the Public* karya Salwen dijelaskan bahwa komunikasi melalui media online adalah sebagai berikut : "Diseluruh dunia, surat kabar online dan media berita online lainnya tumbuh pesat selama terakhir 1990-an. Karena sebageian besar surat kabar tidak memiliki secara online kehadirannya sebelum mempopulerkan world wide web, mengambil keuntungan dari kemudahan penggunaan dan ketersediaan umum. Hasilnya adalah ekspansi cepat dari berita online." (Salwen, 2006:6)

Karakteristik dan keunggulan media online dibandingkan media cetak maupun elektronik antara lain (Romli, 2012: 19-20) :

1. Kapasitas luas sehingga halaman web dapat menampung naskah sangat panjang.
2. Pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan dimana saja.

3. Jadwal terbit bisa kapan saja dan setiap saat.
4. Cepat, begitu di up-load langsung bisa diakses semua orang
5. Menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet
6. Aktual, berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian
7. Update, pembaruan informasi terus dan dapat dilakukan kapan saja.
8. Interaktif, dua arah, dan „egaliter“ dengan adanya fasilitas kolom komentar, chat room, polling, dan sebagainya.
9. Terdokumentasi, informasi tersimpan di arsip dan dapat ditemukan kembali melalui link, artikel terkait, dan fasilitas cari dalam website.
10. Terhubung dengan sumber lain (hyperlink) yang berkaitan dengan informasi tersaji.

2.1.7. Waspada co.id

Waspada Online adalah media online pertama di Sumatera Utara yang resmi berdiri pada 11 Januari 1997 bertepatan dengan HUT Harian Waspada ke-50 dengan tujuan utama melengkapi sistem informasi sebagai referensi utama di Medan, Sumatera Utara, dan Aceh. Pada 24 Juni 2009, Waspada Online dilaunching ulang dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla.

Waspada Online atau kini dikenal dengan WOL mengutamakan investasi pada bidang teknologi dan sumber daya manusia (SDM) serta mengedepankan kualitas konten untuk kepentingan publik/pembaca.

WOL menjadi referensi utama bagi pembaca dan publik Medan, Sumut hingga Aceh termasuk Nasional yang memberikan berita terkini dan informasi

terlengkap. Di bawah pimpinan (Alm) H. Avian Tumengkol, WOL tercatat pernah menembus 5 (lima) Besar media online terbaik di luar Pulau Jawa dan 10 (sepuluh) besar se-Indonesia pada periode 2010-2011.

WOL memiliki berbagai konten, antara lain Fokus Redaksi, Medan, Sumut, Aceh, Warta (Indonesia Hari Ini, Politik, Mancanegara, Ekbis, Teknologi), PSMS (Lokal, Nasional, Internasional, PSMS), Ragam (Gaya Hidup, Kesehatan, Hiburan, Remaja, Wisata), Artikel Pembaca (Pengamat, Umum), Komunitas, dan Konten terbaru WOL News yang memuat berita-berita Medan dan Sekitarnya dalam versi Bahasa Inggris.

Berdasarkan data Google Analytics per-Januari 2016, Wapada Online memiliki Impressions lebih dari 2 juta perbulan, dengan mayoritas pembaca usia 18-45 tahun.

Untuk di media sosial seperti twitter @WaspadaOnline memiliki 38 ribu followers, sedangkan Facebook page Waspadaonline sebanyak 17.800 likes dan 5000 friends, dan Instagram @waspadaonline dengan total viewers di sosial media lebih dari 1 juta perbulan (mayoritas 16-34 tahun).

2.1.8. Hariansib.co

Harian Umum Sinar Indonesia Baru (SIB) didirikan DR.GM.Panggabean (1929-2011) di Medan dan terbit kali pertama pada tanggal 9 Mei 1970. Dalam perkembangannya, SIB menjadi media nasional yang terbit di Medan.

Distribusinya, bukan hanya di Sumatera Utara, tetapi meluas ke Jakarta dan daerah-daerah lain di Pulau Jawa dan Indonesia Bagian Timur. SIB yang

menjadi media berpengaruh dan terkemuka di Sumatera Utara, serta diperhitungkan secara nasional dengan tag- line "Untuk: Demokrasi, Persatuan dan Pembangunan", secara konsisten memberi kontribusi untuk proses demokratisasi, persatuan bangsa, dan pembangunan. SIB mendedikasikan penerbitannya untuk membela kepentingan rakyat, dan komit menjaga persatuan bangsa Indonesia yang plural, terdiri atas beragam suku bangsa, agama, dan golongan.

Sebagai media yang terus berinovasi dan berkembang, SIB tidak hanya terbit dalam edisi cetak. Perkembangan teknologi informasi yang pesat dengan tersedianya layanan internet direspons SIB dengan membuka website www.hariansib.co.

Media SIB online menyediakan informasi terkini, dan e-paper edisi cetak. Ini merupakan pelayanan bagi pembaca Harian SIB tersebar di seluruh dunia, melalui internet.

2.1.9. Gambaran Pilkada SUMUT 2018

Pada Pilkada SUMUT Tahun 2018 ini ada tiga pasangan bakal calon kepala daerah muncul dalam kontestasi Pilkada Sumatera Utara (Sumut). Mereka adalah Djarot Saiful Hidayat- Sihar Sitorus, JR Saragih-Ance Selian, dan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah.

Djarot Saiful Hidayat, tokoh PDIP yang sudah makan asam garam dalam kancah politik dan birokrasi daerah. Sebelum maju di Pilkada Sumut, Djarot punya rekam jejak yang panjang. Ia berpengalaman sebagai Wali Kota Blitar,

Wakil Gubernur DKI Jakarta, hingga menjadi Gubernur DKI Jakarta. Pria kelahiran Magelang, 6 Juli 1962 itu akan bertarung dengan Jopinus Ramli (JR) Saragih, Bupati Kabupaten Simalungun selama dua periode dan Edy Rahmayadi. Sedangkan JR Saragih, dari latar belakangnya, JR Saragih adalah bekas seorang militer. Ia tercatat sempat menjadi personel elite Pasukan Pengaman Presiden (Paspampres). Selain itu kader Demokrat itu juga sempat menjabat sebagai Komandan Subdenpom Polisi Militer Angkatan Darat (POMAD) Purwakarta, Jawa Barat.

Calon Gubernur Sumut terakhir, Edy Rahmayadi, adalah mantan Panglima Komando Strategis Angkatan Darat (Pangkostrad). Meski sudah mengajukan pengunduran diri, Edy tercatat masih aktif sebagai Pangkostrad sebab belum ada pergantian kepemimpinan. Lantaran hal ini pula, Edy mendapatkan kritik tajam publik karena UU TNI jelas menyatakan bahwa TNI aktif dilarang berpolitik.

Berbeda dengan Sihar dan Ijeck, bakal calon Wakil Gubernur Sumut yang mendampingi JR Saragih, Ance Selian justru seorang politikus dari PKB. Saat ini dia menjabat sebagai Ketua DPW PKB Sumut. Ketiga bakal calon kepala daerah Sumut maju dengan beberapa kendaraan partai. Djarot Saful Hidayat-Sihar Sitorus didukung oleh koalisi PDIP yang memiliki 16 kursi di DPRD Sumur, dan PPP yang memiliki 4 kursi. Sementara itu, JR Saragih-Ance Selian didukung oleh koalisi tiga partai. Mereka adalah Partai Demokrat (14 kursi), PKB (3 kursi), dan PKPI (3 kursi). Adapun pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah didukung oleh koalisi 6 partai politik. Mereka adalah Golkar (17 kursi) Gerindra (13 kursi), PKS (9 kursi), PAN (6 kursi), dan Nasdem (5 kursi).

Akan tetapi pada akhirnya, hanya tinggal dua pasangan calon gubernur saja yang tersisa untuk masuk dalam pemilihan Kepala Daerah Sumatera Utara periode 2018-2023 ini, yaitu pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah dan pasangan Djarot Saiful Hidayat-Sihar Sitorus. Pasangan JR Saragih-Ance Selian tersisih karena persoalan ijazah JR Saragih.

2.1.10. Media dan Konstruksi Realitas Sosial

Istilah konstruksi atas realitas sosial (*social construction of reality*) menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann melalui bukunya yang berjudul *The Social Construction of Reality : A Treatise in the Sociological of Knowledge* (1996). Ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, di mana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif (Bungin, 2008: 13). Media berperan mendefinisikan bagaimana realitas seharusnya dipahami, bagaimana realitas itu dijelaskan dengan cara tertentu kepada khalayak. Pendefinisian tersebut bukan hanya pada peristiwa, melainkan juga aktor-aktor sosial.

Diantara berbagai fungsi dari media dalam mendefinisikan realitas, fungsi pertama dalam ideologi adalah media sebagai mekanisme integrasi sosial. Media disini berfungsi menjaga nilai-nilai kelompok, dan mengontrol bagaimana nilai-nilai kelompok dijalankan. Dalam kerangka ini, media dapat mendefinisikan nilai dan perilaku yang sesuai dengan nilai kelompok dan perilaku atau nilai apa yang dipandang menyimpang (Eriyanto: 2002: 147).

Hal ini tidak terlepas dari unsur nilai, kepentingan, dan kekuatan atau kekuasaan apa yang ada dalam media tersebut. Kekuasaan tersebut berusaha dijalankan dan disebarakan melalui media sehingga media tidak dapat lagi bersifat netral dan tidak berpihak. Media bukanlah ranah dimana berbagai kepentingan dan pemaknaan dari berbagai kelompok akan mendapat perlakuan yang sama. Pesan berupa berita, liputan khusus dan sebagainya merupakan sesuatu yang dibangun dan dibentuk oleh media untuk suatu tujuan tertentu. Ada motif dibalik setiap pesan yang ditampilkan yakni ada nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam benak para pemirsa televisi dan pembaca surat kabar.

Hall (dalam Tamburaka, 2012: 85), berpendapat bahwa dengan eksistensi media massa, dewasa ini tidak lagi memproduksi realitas atau tidak lagi menjadi wadah penyaluran informasi, tetapi justru menentukan realitas atau melakukan pembingkaiian melalui pemakaian kata-kata tertentu yang dipilih. Jika ada berita yang menampilkan kerusuhan sosial, misalnya hal ini bukanlah realitas yang sebenarnya, melainkan lebih merupakan pantulan keikutsertaan media massa tersebut dalam mengonstruksi realitas. Dalam ungkapan lain, fakta yang dilaporkan oleh jurnalis kepada pembacanya sebenarnya bukanlah fakta yang sesungguhnya karena jurnalis itu melalui strategi pembingkaiannya telah mengonstruksi fakta yang dilihatnya, melalui kategori dan ideologinya.

Bungin (dalam Tamburaka, 2012: 78), menjelaskan bahwa posisi “konstruksi sosial media massa” adalah mengoreksi substansi kelemahan dan melengkapi “konstruksi sosial media massa” atas “konstruksi sosial dan realitas”. Maksudnya, setiap media massa sama- sama memiliki kepentingan

mengonstruksi sosial dan realitas yang ditemui di lapangan, namun berbagai media memiliki kesempatan mengonstruksinya sesuai dengan ideologi yang dianut oleh media tersebut. Sehingga proses konstruksi yang dilakukan media massa dilakukan seperti apa yang diinginkan oleh redaktur atau ideologi media itu sendiri.

Tamburaka (2012: 78) melihat dari konten konstruksi sosial media massa, proses kelahiran konstruksi sosial media massa melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a) Tahap Menyiapkan Materi Konstruksi

Menyiapkan materi konstruksi sosial media massa adalah tugas redaksi media massa, tugas itu didistribusikan pada desk editor yang ada di setiap media massa. Ada tiga hal yang penting dalam penyiapan materi konstruksi sosial yaitu: (1) keberpihakan media massa kepada kapitalisme; (2) keberpihakan semua kepada masyarakat; (3) keberpihakan kepada kepentingan umum.

b) Tahap Sebaran Konstruksi

Sebaran konstruksi media massa dilakukan melalui strategi media massa. Konsep konkret strategi media massa masing-masing berbeda, namun prinsip utamanya adalah real time. Pada umumnya, sebaran konstruksi sosial media massa menggunakan model satu arah, dimana media menyodorkan informasi sementara konsumen media tidak memiliki pilihan lain kecuali mengonsumsi informasi itu. Model satu arah ini terutama terjadi pada media cetak. Sedangkan media elektronik khususnya radio, bisa dilakukan dua arah, walaupun agenda setting konstruksi masih didominasi oleh media.

c) Tahap Pembentukan Konstruksi

Setelah pemberitaan sampai pada pembaca dan pemirsanya, yaitu terjadi tahap pembentukan konstruksi di masyarakat yang melalui tiga tahap berlangsung secara generik. Pertama, konstruksi realitas pembenaran, kedua, kesediaan dikonstruksi oleh media massa dan ketiga, sebagai pilihan konsumtif.

d) Tahap Konfirmasi

Konfirmasi adalah tahapan ketika media massa maupun pembaca dan pemirsa memberi argumentasi dan akuntabilitas terhadap pilihannya untuk terlibat dalam pembentukan konstruksi. Bagi media tahapan ini perlu sebagai bagian untuk memberi argumentasi terhadap alasan-alasannya konstruksi sosial. Sedangkan bagi pemirsa dan pembaca, tahapan ini juga sebagai bagian untuk menjelaskan mengapa ia terlibat dan bersedia hadir dalam proses konstruksi sosial. Pekerjaan media pada hakikatnya adalah mengkonstruksikan realitas. Isi media adalah hasil dari para pekerja media mengkonstruksikan berbagai realitas yang dipilihnya, diantara realitas politik. Misalnya saja, sebuah liputan mengenai kegiatan orang yang pidato politik pada musim pemilu adalah hasil konstruksi realitas mengenai peristiwa yang lazim disebut kampanye pemilu.

Tuchman (dalam Sobur, 2015: 88), disebabkan sifat dan faktanya bahwa pekerjaan media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka seluruh isi media adalah realitas yang telah dikonstruksikan (constructed reality). Pembuatan berita di media pada dasarnya tak lebih dari penyusunan realitas-realitas hingga membentuk sebuah "cerita". Isi media pada hakikatnya adalah hasil konstruksi realitas dengan bahasa sebagai perangkat dasarnya. Sedangkan bahasa bukan saja

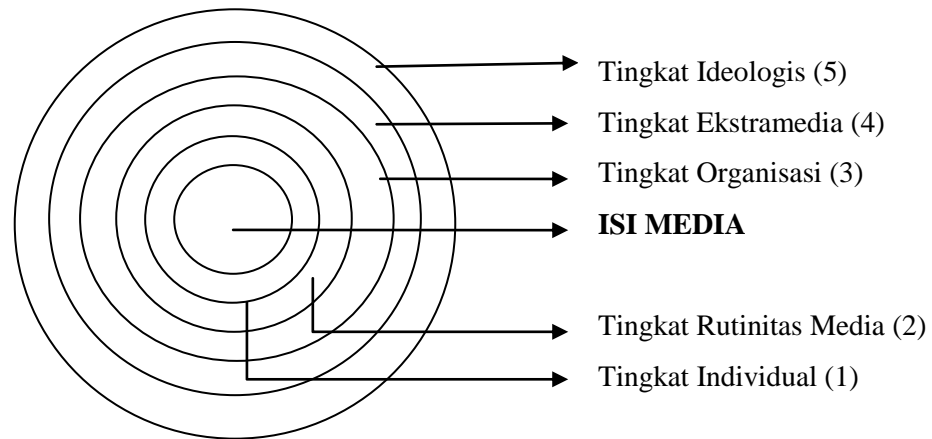
sebagai alat merepresentasikan realitas, namun juga bisa menentukan relief seperti apa yang akan diciptakan oleh bahasa tentang realitas tersebut. Akibatnya, media massa mempunyai peluang yang sangat besar untuk mempengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dikonstruksinya.

Hal ini tentu tidak pernah lepas peran seorang wartawan dalam mengonstruksi pemberitaannya dilihat dari sudut pandangnya. Pekerjaan utama wartawan adalah mengisahkan hasil reportasenya kepada khalayak. Dengan demikian mereka selalu terlibat dengan usaha-usaha mengkonstruksikan realitas, yakni menyusun fakta yang dikumpulkannya ke dalam suatu bentuk laporan jurnalistik berupa berita (news), karangan khas (feature), atau gabungan keduanya (news feature). Karena menceritakan pelbagai kejadian atau peristiwa itulah makan tidak berlebihan bila dikatakan bahwa seluruh isi media adalah realitas yang telah dikonstruksikan (constructed reality) (Sobur, 2015: 88-89).

2.1.11. Teori Hirarki Level

Shoemaker dan Reese (1996), menyatakan bahwa dalam proses produksi berita setidaknya dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Teori ini menjelaskan tentang pengaruh terhadap pengaruh isi pemberitaan media yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, yaitu terdiri dari individu pekerja media (individual level), pengaruh dari rutinitas media (media routine level), pengaruh dari organisasi media (organizational level), pengaruh dari luar media (outside media level), dan yang terakhir pengaruh ideology (ideology level).

Hierarchy of Influence “Shoemaker and Reese”



1. Pengaruh individu-individu pekerja media. Diantaranya adalah kateristik pekerja komunikasi (wartawan), latar belakang personal dan professional.
2. Pengaruh rutinitas media. Apa yang dihasilkan oleh media massa dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan seleksi-seleksi yang dihasilkan oleh komunikator.
3. Pengaruh Organisional. Salah tujuan yang penting dari media adalah mencari keuntungan materil. Tujuan-tujuan dari media akan berpengaruh pada isi yang dihasilkan.
4. Pengaruh dari luar organisasi. Pengaruh ini meliputi lobi dari kelompok kepentingan terhadap isi media, pseudoevent dari praktisi public relations dan pemerintah yang membuat peraturan-peraturan di bidang pers.
5. Pengaruh idelogi. Ideologi merupakan sebuah pengaruh yang paling menyeluruh dari semua pengaruh. Ideology disini diartikan sebagai

mekanisme simbolik yang menyediakan kekuatan kohesif yang mempersatukan di dalam masyarakat.

Jika dikaitkan dengan penelitian ini memiliki ideologi yang berbeda, waspada.co.id memiliki latar belakang muslim sedangkan hariansib.co berlatar belakang non muslim sehingga mempengaruhi media tersebut dalam mengkonstruksi realitas isi beritanya.

2.1.12. Analisis Framing

Analisis framing adalah metode analisis teks atau analisis isi media. Analisis framing termasuk dalam paradigma konstruksionis untuk melihat bagaimana media membentuk pesan atau mengkonstruksi peristiwa dan bagaimana media menyajikan pesan kepada khalayak (Eriyanto, 2005:12).

Dalam teori framing terdapat banyak macam model, antara lain (1) model Murray Edelman, (2) model Robert Entman, (3) model William A. Gamson, dan (4) model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Empat model tersebut menganalisis bagaimana berita dikonstruksi yang tidak hanya berdasarkan fakta di lapangan, namun juga untuk menonjolkan pesan yang ingin disampaikan oleh wartawan atau pihak lain termasuk dari pemilik media (Eriyanto, 2005:13).

Menurut Robert Entman dalam (Eriyanto, 2005: 220), framing dilihat dalam dua dimensi besar, yakni seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dari realitas oleh media. Penonjolan memiliki arti bahwa dalam proses pembuatan berita, media menonjolkan aspek tertentu dan mengabaikan aspek yang lain. Hal ini dilakukan dengan strategi wacana, yaitu dengan pembuatan judul yang

menarik, pengulangan, menyisipkan grafis untuk mendukung aspek yang ditonjolkan dan cara-cara yang lainnya untuk memperkuat penonjolan tersebut. Hal ini bertujuan agar bersifat menarik dan mudah diingat khalayak. Dalam model Entman, framing merujuk pada definisi masalah, diagnose causes (penjelasan masalah), make moral judgement (adanya keputusan moral), dan menekankan penyelesaian. Model Murray Edelman menjelaskan bahwa analisis framing melihat perspektif tertentu dengan pemakaian kata-kata tertentu yang menandakan bagaimana fakta atau realitas dipahami.

Menurut Edelman (Eriyanto, 2005:185) framing adalah sesuatu yang telah dikategorisasikan. Kategorisasi yang dimaksud adalah pemakaian perspektif tertentu dengan pemakaian kata-kata yang tertentu pula yang menandakan bagaimana fakta atau realitas dipahami. Kategorisasi merupakan abstraksi dan fungsi dari pikiran, karena kategorisasi adalah kekuatan yang besar dalam memengaruhi pikiran dan kesadaran publik.

Dalam model William Gamson, analisis framing adalah cara mengetahui bagaimana berita itu dikonstruksi oleh media dengan menghubungkan wacana media di satu sisi dengan pendapat umum di sisi yang lain. Framing adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Gamson mengatakan cara pandang tersebut itu sebagai kemasan (package) (Eriyanto, 2005:260--261). Kemasan (package) adalah rangkaian ide-ide yang menwacana itu seperti kata, kalimat, pemakaian gambar, atau grafik tertentu, proporsisi, dan lain-lainnya (Eriyanto, 2005:262).

Semua elemen tersebut akan mengarah pada ide tertentu dan mendukung ide sentral dari suatu berita. Dalam model William Gamson terdapat dua perangkat bagaimana gagasan atau ide sentral diterjemahkan pada teks berita, yaitu: "Framing device (perangkat framing). Perangkat ini berhubungan dan berkaitan dengan ide sentral atau bingkai yang ditekankan dalam teks berita. Perangkat framing itu ditandai dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, serta metafora tertentu, sedangkan reasoning device (perangkat penalaran). Perangkat ini berhubungan dengan kohesi dan koherensi dari teks tersebut yang merujuk pada gagasan tertentu. Sebuah gagasan tidak hanya berisi kata atau kalimat, gagasan itu juga selalu ditandai oleh dasar pembenar, alasan tertentu, dan sebagainya." (Eriyanto, 2005:265-266).

Berbeda dengan model sebelumnya, Model Zhangdong Pan dan Gerald M. Kosicki (Pan dan Kosicki) (Eriyanto, 2005:290) menyatakan bahwa analisis framing merupakan sebuah proses membuat pesan yang lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Framing adalah metode untuk melihat perbedaan media dalam mengungkapkan suatu peristiwa (realitas). Pan dan Kosicki mengatakan (Eriyanto, 2005:291) bahwa analisis framing digunakan untuk mengetahui berita yang dikonstruksi media dengan cara mengaitkan dua konsep. Konsep pertama adalah konsep psikologi yang lebih menekankan pada bagaimana wartawan memproses informasi pada dirinya. Konsep kedua adalah konsep sosiologis, konsep ini menjelaskan bagaimana wartawan melakukan pembingkai dengan melihat dari segi latar belakang lingkungan sosial yang dikonstruksi seseorang.

2.2. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan **Nofiliya Kristianti Sarawak** yang berjudul “Analisis Pembingkai Pemberitaan Calon Kapolri Budi Gunawan sebagai Tersangka oleh KPK di Media Online Kompas.Com dan Detik.com Edisi Januari 2015” bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah kompas.com dan detik.com membingkai berita tentang kasus pemberitaan calon kapolri budi gunawan sebagai tersangka oleh KPK. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pengonstruksian suatu peristiwa, terutama berita yang diberitakan tentang kasus pencalonan tunggal kapolri budi gunawan pada berita online kompas.com dan detik.com edisi Januari 2015. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis framing dari Zhangdong Pan dan Gerard M. Kosicki yang meliputi empat bagian struktur besar, yaitu : Sintaksis, Skrip, Tematik dan Retoris. Hasil analisis yang dapat disimpulkan dari pemberitaan kompas.com bahwa dalam menyusun peristiwa ke dalam berita, memberikan berita yang sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi atau yang sebenarnya yang berdasarkan pada bukti hal tersebut dapat dilihat pada struktur beritanya (dari penentuan judul, sumber kutipan berita) semua berdasarkan pada realita yang sedang terjadi. Sedangkan dari pemberitaan detik.com bahwa beritanya cenderung member suatu statement yang memojokkan seseorang, hal tersebut dapat dilihat pada struktur beritanya (dari penentuan judul, sumber kutipan berita) dari sumber berita lebih banyak berupa kutipan dari para pejabat yang mengikuti berita tersebut sehingga cenderung memojokkan salah satu pihak karena tidak berdasarkan pada bukti yang ada di lapangan.

Penelitian yang kedua berjudul “**Analisis Framing Pemberitaan polemik calon tunggal pada pilkada serentak 2015 di Tribunnews.com**” yang dilakukan oleh Ramotta Putra Simatupang, Drs. Hadi Purnama M.Si, Dedi Kurnia Syah Putra, S.Sos., M.Ikom membahas tentang bagaimana suatu pembingkaiian berita terhadap polemik calon tunggal di Tribunnews.com. Metode yang digunakan adalah metode framing model Robert N. Entman yang memfokuskan pada 2 hal yaitu penonjolan aspek dan pemilihan isu. Objek penelitian ini adalah berita – berita mengenai pro dan kontra munculnya calon tunggal pada pilkada serentak 2015. Hasil dari penelitian ini ditemukan terdapat pembingkaiian yang dilakukan media detik.com, yang memfokuskan berita pada aspek hukum. Dalam pembingkaiannya Tribunnews.com lebih mengarah bagaimana polemik calon tunggal diselesaikan dari sisi hukum.

Berita yang diterbitkan oleh Tribunnews.com mengalami pergerakan framing yaitu pada awal pemberitaan Tribunnews.com menunjukkan pro kontra solusi mengatasi calon tunggal. Setelah adanya keputusan MK yang memperbolehkan calon tunggal, Tribunnews.com semakin menonjolkan penyelesaian polemik calon tunggal melalui aspek hukum dengan keputusan MK yang bersifat final dan mengikat, walaupun tetap ada perbedaan pendapat paska keputusan MK, Tribunnews.com menonjolkan keputusan MK harus dilaksanakan sebagai solusi terbaik terhadap masalah calon tunggal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nofiliya Kristianti Sarawak mengambil subyek berita tentang “Calon Kapolri Budi Gunawan sebagai Tersangka oleh KPK”, sedangkan

penelitian ini mengambil subyek berita tentang “Calon Kepala Daerah pada Pilkada Sumut Tahun 2018”. Selanjutnya perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramotta Putra Simatupang, Drs. Hadi Purnama M.Si, Dedi Kurnia Syah Putra, S.sos., M.Ikom adalah media yang digunakan hanya satu yaitu Tribunnews.Com dan menggunakan metode analisis framing dari Robert N. Entman sedangkan penelitian ini menggunakan 2 (dua) media online yaitu Waspada.co.id dan Hariansib.co dan menggunakan metode analisis framing dari Zhongdang Pan dan Gerard M. Kosicki.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling*, yakni lebih menekankan pada kedalaman (kualitas) data, bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, 2006 : 57).

Selanjutnya juga digunakan metode pendekatan Analisis Framing. Analisis framing adalah analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi (Eriyanto, 2008 : 10). Berita sebagai produk jurnalistik dapat menghasilkan realitas yang berbeda dengan kondisi objek yang terjadi dilapangan.

Model analisis framing yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model analisis framing dari **Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki**. Dalam (Eriyanto, 2012, : 256) analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki adalah sebuah model analisa yang digunakan untuk melihat realitas di balik wacana dari media massa dan merupakan sebuah seni yang bisa jadi menghasilkan kesimpulan berbeda apabila analisa dilakukan oleh orang yang berbeda, kendati kasus yang diteliti sama. Dengan demikian akan ada sebuah penonjolan realitas sehingga mudah dikenal oleh khalayak. Dalam hal ini digunakanlah sebuah perangkat yang

dapat dikonseptualisasikan ke dalam elemen konkrit dalam suatu wacana. Kemudian dapat disusun dan dimanipulasi oleh pembuat berita dan dapat dikomunikasikan dalam kesadaran komunikasi. Perangkat ini dapat dipretasikan ke dalam empat struktur besar; sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Kerangka Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

| | STRUKTUR | PERANGKAT FRAMING | UNIT YANG DIAMATI |
|---------------------------------|--|---|---|
| Cara wartawan menyusun kata | Sintaksis (bagaimana media menyusun teks berita) | 1. Skema berita | Headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, penutup berita |
| Cara wartawan mengisahkan fakta | Skrip (bagaimana media menceritakan sebuah kejadian) | 2. Kelengkapan berita | 5 W + 1 H (What, Who, Where, Whwn, Why, How) |
| Cara wartawan menulis fakta | Tematik (bagaimana media menuliskan berita) | 3. Detail 4. Maksud Kalimat hubungan 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti | Paragraf, Proposi kalimat, hubungan antar kalimat |
| Cara wartawan menekankan fakta | Retoris (bagaimana media menekankan arti kata dalam penyajian berita) | 7. Leksikon 8. Grafik 9. Metafora | Kata, idiom, gambar/foto, grafik |

(Eriyanto, 2012 : 295)

3.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah berita tentang Calon Kepala Daerah pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara periode 2018-2023 di Waspada.co.id dan Hariansib.co dari tanggal 10 s/d 20 Januari 2018.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah :

a. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan adalah mengumpulkan data melalui sumber-sumbernya yang berada di perpustakaan seperti, buku-buku, surat kabar dan bahan kepustakaan lainnya (Kartono, 2005 : 7). Dalam hal ini peneliti memperoleh data dengan cara mengutip data dari sumber lain untuk melengkapi data yang sudah ada.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Arikunto (2006 : 231) yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dengan demikian, pada penelitian ini maka dokumentasi memegang peranan yang sangat penting, peneliti melakukan pengambilan data dari berita tentang tentang Calon Kepala Daerah pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara periode 2018-2023 di Waspada.co.id dan Hariansib.co.

c. Internet Searching (Metode Penelusuran Data Online).

Perkembangan Internet yang semakin maju serta telah mampu menjawab berbagai kebutuhan masyarakat saat ini memungkinkan para akademisi mau ataupun tidak menjadikan media online seperti internet sebagai salah satu medium untuk penelusuran berbagai informasi teoritis maupun data-data primer maupun sekunder (Bungin, 2007 : 124)

Metode penelusuran data online ini adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media onlen seperti Internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi online yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (Bungin, 2007 : 125).

Teknik pengumpulan data melalui internet searching digunakan peneliti untuk menambah data dan informasi terkait berita tentang tentang Calon Kepala Daerah pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara periode 2018-2023 di Waspada.co.id dan Hariansib.co.

3.4. Validitas dan Realibilitas Data

Ada beberapa definisi tentang validitas diantaranya menurut Fraenkel (1993; 139) dikatakan bahwa, “ Validitas menunjukkan kesamaan, pengertian maupun penggunaan masing-masing peneliti yang berbeda dalam mengumpulkan data.” Sedangkan batasan validitas menurut Sugiyono (2007 : 363) dikatakan bahwa, ”Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada

obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.” Jadi dari kedua pendapat itu jelas batasan validitas adalah berkenaan dengan derajat ketepatan, antara data obyek sebenarnya dengan data penelitian.

Sedangkan menurut Fraenkel (1993; 146) dikatakan, ” Reliabilitas adalah konsistensi skor, dan stabilitas data dari instrument penelitian.” Sedangkan menurut Sugiyono (2007; 364) dikatakan, ” reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.”

Dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan reliabilitasnya adalah datanya. Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiono, 2013 : 361).

Dalam penelitian kualitatif suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula. Situasi senantiasa berubah demikian juga perilaku manusia yang terlibat didalamnya. Pelaporan penelitian kualitatif pun bersifat individu, atau berbeda antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Bahkan untuk obyek yang sama, apabila ada 5 peneliti dengan latar belakang yang berbeda, akan diperoleh 5 laporan penelitian yang berbeda pula. Oleh karena itu penelitian kualitatif sering dikatakan bersifat subyektif dan reflektif. Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan instrumen yang standar tetapi peneliti bertindak sebagai instrumen. Data dikumpulkan secara verbal diperkaya dan diperdalam dengan hasil pengamatan, mendengar, persepsi, pemaknaan/penghayatan peneliti. Namun

demikian peneliti meskipun melibatkan segi subyektifitas, dia harus disiplin dan jujur terhadap dirinya sebab penelitian kualitatif harus memiliki objektifitas pula. Penelitian kualitatif juga dikatakan bersifat reflektif karena penelitian kualitatif merupakan pengkajian yang cermat dan hati-hati terhadap seluruh proses penelitian.

Keabsahan dalam penelitian kualitatif dapat dilihat dari empat kriteria, yaitu uji kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (konfirmability) (Poewandari, 2001 : 201-206)

Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan : uji keteralihan (transferability) dan uji kebergantungan (dependability). Uji transferability dalam penelitian ini digunakan agar orang dapat memahami hasil penelitian ini sehingga ada kemungkinan untuk menerapkannya. Penelitian berita tentang calon kepala daerah pada Pilkada Sumut 2018 yang diframing dalam penelitian ini dibuat secara sistematis dan terinci, serta dapat dipercaya agar pembaca dapat juga mengaplikasikan hasilnya di media online yang lain.

Sedangkan uji dependability dalam penelitian ini berkaitan dengan reliabel yaitu bahwa orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam hal ini penelitian dilakukan adalah pada berita tentang calon kepala daerah pada Pilkada Sumut 2018 ini adalah benar-benar nyata dan dapat dilakukan pengulangan pada proses penelitian yang dilakukan.

3.5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus tersebut sampai datanya jenuh. (Sugiyono, 2013: 243).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat informasikan kepada orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa, teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2012:246) aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan berawal pra penelitian melalui internet dan terjun langsung pada saat observasi berlangsung serta buku yang sesuai dengan peneliti butuhkan saat penelitian.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Peneliti memilah data-data yang diperoleh sesuai dengan fakta dan kebutuhan penelitian, sehingga dapat di hasilkan data-data yang di butuhkan peneliti.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Peneliti menggunakan pedoman data-data yang diperoleh dari fakta yang ada dan pedoman observasi serta dokumentasi sebagai sekumpulan informasi peneliti selama di lapangan.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion verivication*)

Dalam penarikan kesimpulan peneliti meringkas hasil sesuai dengan fakta di lapangan dan tujuan penelitian. Sehingga makna-makna yang muncul sesuai dengan kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya.

3.7. Berita-Berita Yang Diframing

Adapun berita-berita yang diframing dari dua media online yang dipilih yaitu Waspada.co.id dan Hariansib.co sebanyak 10 (sepuluh) buah berita terdiri dari 5 (lima) berita dari Waspada.co.id dan 5 (lima) berita dari Hariansib.co. Peneliti memilih berita-berita tersebut karena merupakan berita yang paling banyak diakses di media online tersebut, yang berkaitan dengan berita pilkada Sumut 2018. Adapun berita-berita tersebut adalah :

| Judul Berita | Nama Media Online | Tanggal Berita |
|---|--------------------------|---|
| Tolak Dukung Djarot-Sihar, Ketua DPW PPP Sumut Dipecat | Waspada.co.id | 10 Januari 2018 Diakses tanggal 27 Juli 2018, pukul 11.00WIB |
| Hingga Agustus 2012, Harta Edy Rahmayadi Hanya Rp 4,8 M | Waspada.co.id | 11 Januari 2018 Diakses tanggal 27 Juli 2018, pukul 11.10WIB |
| Hary Tanoë Yakin Edy Rahmayadi Akan Bangun Sumut Seperti Harapan Masyarakat | Waspada.co.id | 16 Januari 2018 Diakses tanggal 27 Juli 2018, pukul 11.20WIB |
| Ketua SAPMA PP Sumut Optimis Edy-Ijeck Menang Pilgubsu | Waspada.co.id | 16 Januari 2018 Diakses tanggal 08 Juli 2018, pukul 11.05WIB |
| Al Washliyah Sumut Patikan Hak Pilih Untuk Eramas di Pilgubsu | Waspada.co.id | 19 Januari 2018 Diakses tanggal 27 Juli 2018, pukul 11.00WIB |
| Djarot-Sihar Hadiri HUT 45 PDIP di Kantor DPD PDIP Sumut | Hariansib.co | 11 Januari 2018 Diakses tanggal 27 Juli 2018, pukul 14.01WIB |
| Kader PDIP Sergai Optimis Djarot-Sihar Menang di Pilgubsu 2018 | Hariansib.co | 14 Januari 2018 Diakses tanggal 27 Juli 2018, pukul 14.12WIB |

| Judul Berita | Nama Media Online | Tanggal Berita |
|--|--------------------------|---|
| Djarot-Sihar Silaturahmi dengan Suku Jawa di Medan | Hariansib.co | 18 Januari 2018 Diakses tanggal 27 Juli 2018, pukul 15.05WIB |
| Menjawab Samsul Arifin, Djarot : Saya Ditugasi Membangun Jiwa, Mengisi Perut, Kantong Serta Pikiran Masyarakat Sumut | Hariansib.co | 19 Januari 2018 Diakses tanggal 27 Juli 2018, pukul 15.10WIB |
| Menjawab Samsul Arifin, Djarot : Saya Ditugasi Membangun Jiwa, Mengisi Perut, Kantong Serta Pikiran Masyarakat Sumut | Hariansib.co | 19 Januari 2018 Diakses tanggal 27 Juli 2018, pukul 15.15 WIB |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dalam pembedingkaian berita ini dilakukan terhadap berita-berita yang dimuat di Waspada.co.id dan Hariansib.co tentang Calon Kepala Daerah pada Pilkada Sumut 2018 dari tanggal 10 s/d 20 Januari 2018. Adapun penyajiannya diurutkan sesuai dengan kronologis pemberitaan di masing-masing media online tersebut.

Dengan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki ini, peneliti akan memframing berita-berita tentang Calon Kepala Daerah tersebut dengan mengaitkan pada latar belakang masing-masing media online tersebut.

4.1. Hasil Penelitian pada Media Waspada.co.id

4.1.1. Judul Berita : Tolak Dukung Djarot-Sihar, Ketua DPW PPP Sumut Dipecat.

Ringkasan Berita : DPP PPP memecat Ketua DPW PPP Sumut, Yulizar Parlagutan Lubis karena tidak mendukung pasangan calon Djarot Saiful Hidayat dan Sihar Sitorus sebagai calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumut bersama PDIP di Pilgubsu 2018.

Tabel 4.1.1

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|------------------------|--|
| Struktur Sintaksis | Judul | Tolak Dukung Djarot-Sihar, Ketua DPW PPP Sumut Dipecat. |
| | Lead | DPP PPP dikabarkan memecat Ketua DPW PPP Sumut karena tidak mendukung pasangan koalisi partai pengusung calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumut bersama PDIP di Pilgubsu 26 Juni 2018. |
| | Latar Informasi | Ketua DPW PPP Sumut, Yulizar Parlagutan Lubis tidak mendukung keputusan DPW PPP dalam Pilgubsu 2018 |
| | Kutipan Sumber | Ketua DPW PPP Sumut, Yulizar Parlagutan Lubis |
| | Pernyataan/Opini | Pernyataan Ketua DPW PPP Sumut, Yulizar Parlagutan Lubis bahwa mereka mendukung PDIP tapi menginginkan pasangan yang Islam-Islam, dan mereka sudah menyurati DPP PPP untuk penolakan tersebut. |
| | Penutup | Pernyataan Ketua DPW PPP Sumut, Yulizar Parlagutan Lubis menolak kebijakan DPP dan siap bertanggung jawab sebagai konsekuensi tindakannya. |
| Struktur Skrip | What | DPP PPP dikabarkan memecat Ketua DPW PPP Sumut karena tidak mendukung pasangan koalisi partai pengusung calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumut bersama PDIP di Pilgubsu 26 Juni 2018. |

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|--|---|
| | Where | Medan |
| | When | 10 Januari 2018 |
| | Who | Ketua DPW PPP Sumut, Yulizar Parlagutan Lubis |
| | Why | Karena Ketua DPW PPP Sumut, Yulizar Parlagutan Lubis tidak mau mendukung keputusan DPW PPP Sumut yang memberi dukungan untuk Djarot-Sihar pada Pilgubsu 2018. |
| | How | Bahwa DPP PPP mendukung pasangan Djarot-Sihar menyebabkan Ketua DPW PPP Sumut, Yulizar Parlagutan Lubis menolak memberikan dukungan dan menyatakan siap dengan segala konsekuensinya. |
| Struktur Tematik | Paragraf, propisi, kalimat, hubungan antar kalimat | Dari awal sampai akhir paragraf berita ini menginformasikan tentang pernyataan penolakan Ketua DPW PPP Sumut, Yulizar Parlagutan Lubis pada keputusan DPP PPP yang mendukung pasangan Djarot-Sihar. |
| Struktur Retoris | Kata, idiom, gambar/idiom, grafik | Kata “kami mendukung PDIP tapi kami menginginkan pasangan yang Islam-Islam” menunjukkan bahwa mereka memang konsisten untuk tidak mendukung pasangan yang Non Islam. |

Pembahasan Tabel 4.1.1 :

1. Struktur Sintaksis

Dari struktur Sintaksis dalam berita ini terdiri dari judul dan lead yang memiliki sinkronisasi. Judul berita ini mengenai pemecatan Ketua DPW PPP Sumut akibat tidak mendukung Djarot-Sihar sedangkan lead dijelaskan lagi pemecatan itu akibat tidak mendukung Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara yang didukung DPP PPP. Dalam berita ini, penulis hendak menyampaikan bahwa PPP adalah partai Islam, sehingga pihak DPW PPP Sumut tidak menghendaki mendukung calon yang Non Islam. Calon Wakil Gubernur Djarot Saiful Hidayat adalah Sihar Sitorus yang merupakan Non Muslim. Di bagian penutup penulis menegaskan pernyataan Ketua DPW PPP Sumut yang menolak kebijakan DPP PPP tersebut, siap dengan segala resikonya, termasuk dipecat sebagai Ketua DPW PPP Sumut.

2. Struktur Skrip

Menilik struktur skrip dalam berita ini, penulis menghubungkan unsur what dan unsur why yang saling sinkronisasi yaitu DPP PPP dikabarkan memecat Ketua DPW PPP Sumatera Utara karena beliau menolak memberikan dukungan kepada pasangan Calon Gubernur Sumatera Utara Djarot Saiful Hidayat dan Sihar Sitorus.

3. Struktur Tematik

Sedangkan ditinjau dari struktur tematik, berita ini disusun penulis dari awal sampai akhir paragraf mengenai penolakan Ketua DPW PPP Sumatera Utara

terhadap kebijakan DPP PPP yang mendukung Djarot-Sihar, dan konsekuensinya Ketua DPW PPP Sumatera Utara tersebut dipecat dari jabatannya di partai.

4. Struktur Retoris

Dilihat dari struktur retorik, penulis ingin menyampaikan bahwa Ketua DPW PPP Sumatera, Yulizar Parlagutan Lubis kukuh pada landasan dasar dari partai PPP yaitu Islam, sehingga apabila ada kebijakan yang menentang hal tersebut, beliau menolaknya, dan konsekuensi dari penolakannya tersebut akan siap diterimanya sekalipun harus dipecat dari jabatannya di partai.

Ditinjau dari teori konstruksi sosial media massa, berita ini terlihat memiliki kecenderungan kepada Calon Gubernur dan Wakil Gubernur yang Islam-Islam, dan penulis berusaha menginformasikan kepada pembaca bahwa landasan partai PPP yang berbasis Islam lah yang tetap dipegang teguh oleh Ketua DPW Sumut tersebut menyebabkan pemecatan dari jabatannya. Sebagaimana diketahui bahwa DPP PPP telah mendukung pasangan Calon yang Islam-Non Islam dalam Pilkada Sumut 2018 ini.

4.1.2. Judul Berita : Hingga Agustus 2012, Harta Edy Rahmayadi Hanya Rp 4,8 M

Ringkasan Berita : Calon Gubernur Sumatera Utara Edy Rahmayadi telah memasukkan data Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) pada 27 Agustus 2012 tercatat harta Edy Rahmayadi Rp 4,8 Miliar.

Tabel 4.1.2

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|------------------------|---|
| Struktur Sintaksis | Judul | Hingga Agustus 2012, Harta Edy Rahmayadi Hanya Rp 4,8 M. |
| | Lead | Calon Gubernur Sumatera Utara Edy Rahmayadi mencatatkan hartanya di LHKPN mencapai Rp 4.861.100.000 |
| | Latar Informasi | Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) meminta calon kepala daerah pada Pilkada 2018 untuk memasukkan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) untuk keperluan pilkada 2018. |
| | Kutipan Sumber | Komisi Pemberantasan Korupsi |
| | Pernyataan/Opini | KPK menyatakan bahwa ada lebih dari 360 calon Kepala Daerah yang sudah melaporkan LHKPN dan diharap calon kepala daerah menyampaikan informasi secara benar. |
| | Penutup | Surat Tanda Terima penyerahan LHKPN menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh calon yang akan mendaftar di Pilkada 2018. |
| Struktur Skrip | What | Harta Edy Rahmayadi Agustus 2012 sebesar 4,8 M |
| | Where | Jakarta |
| | When | 11 Januari 2018 |
| | Who | KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) |

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|--|---|
| | Why | Karena Edy Rahmayadi adalah calon Gubernur Sumatera Tahun 2018 yang diwajibkan oleh KPK untuk melaporkan LHKPN |
| | How | Bahwa Edy Rahmayadi telah melaporkan LHKPN nya sebagai syarat untuk Calon Gubernur Sumatera pada Pilkada Sumut 2018 ini. |
| Struktur Tematik | Paragraf, propisi, kalimat, hubungan antar kalimat | Dari awal sampai akhir paragraf berita ini menginformasikan tentang harta Edy Rahmayadi yang telah dilaporkan pada KPK. |
| Struktur Retoris | Kata, idiom, gambar/idiom, grafik | Kata “Hingga Agustus 2012, Harta Edy Rahmayadi hanya Rp 4,8 M” menunjukkan bahwa penulis berita ini menunjukkan kecenderungan kepada Edy Rahmayadi. |

Pembahasan Tabel 4.1.2 :

1. Struktur Sintaksis

Dilihat dari struktur sintaksis dalam berita ini, penulis hendak menyampaikan kepada pembaca bahwa Edy Rahmayadi telah menyampaikan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) sebelum beliau mendaftar sebagai Calon Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018. Dari bagian penutup diinformasikan penulis bahwa Surat Tanda Terima Penyerahan LHKPN menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh calon Kepala Daerah dan Edy Rahmayadi telah mematuhi.

2. Struktur Skrip

Struktur Skrip dalam berita ini diinformasikan penulis dalam unsur what harta Edy Rahmayadi Agustus 2012 sebesar 4,8 M bersinkronisasi dengan unsure why yaitu karena Edy Rahmayadi adalah calon Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018 yang diwajibkan oleh KPK untuk mencatatkan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN).

3. Struktur Tematik

Ditinjau dari unsur tematik digambarkan penulis dalam berita ini dari awal sampai akhir mengenai harta Edy Rahmayadi yang telah dilaporkan ke KPK untuk melengkapi syarat Calon Kepala Daerah 2018.

4. Struktur Retoris

Kata “Hingga Agustus 2012, harta Edy Rahmayadi hanya Rp 4,8 M. Penekanan penulis pada kata “hanya” menunjukkan bahwa penulis ingin menunjukkan Edy Rahmayadi memiliki harta yang tidak banyak.

Menurut teori konstruksi sosial media massa, berita ini dibuat penulis memiliki kecenderungan kepada Calon Gubernur Edy Rahmayadi. Hal ini dapat dilihat dari pemberitaan yang diframing penulis mengenai ketaatan Edy Rahmayadi untuk mencatatkan LKPN pada KPK, dan hartanya hanya tercatat Rp 4,8 M, dan kemungkinan termasuk yang tidak banyak dibandingkan yang lain.

4.1.3. Judul Berita : Hary Tanoë Yakin Edy Rahmayadi Akan Bangun Sumut Seperti Harapan Masyarakat

Ringkasan Berita : Partai Perindo mendukung Edy Rahmayadi sebagai Calon Gubernur Sumatera Utara yang ditegaskan dengan surat dukungan yang diserahkan Ketua Umum Partai Perindo Hary Tanoesoedibjo di MNC Tower, Jakarta pada tanggal 15 Januari 2018.

Tabel 4.1.3

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|------------------------|--|
| Struktur Sintaksis | Judul | Hary Tanoë Yakin Edy Rahmayadi Akan Bangun Sumut Seperti Harapan Masyarakat. |
| | Lead | Ketua Umum Partai Perindo, Hary Tanoesoedibjo menegaskan dukungan kepada Edy Rahmayadi dengan memberikan surat dukungan resmi kepada Edy Rahmayadi di Jakarta. |
| | Latar Informasi | Ketua Umum Partai Perindo, Hary Tanoesoedibjo mengaku mengenal Edy Rahmayadi sebagai orang yang cocok membangun Sumatera Utara. |
| | Kutipan Sumber | Ketua Umum Partai Perindo, Hary Tanoesoedibjo |

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|------------------------|---|
| | Pernyataan/Opini | <ul style="list-style-type: none"> • Pernyataan Ketua Umum Partai Perindo, Hary Tanoesoedibjo, bahwa Edy Rahmayadi merupakan sosok yang cocok untuk membangun Sumatera Utara. • Pernyataan Edy Rahmayadi bahwa dukungan dari partai Perindo dan Ketua Umum Partai Perindo, Hary Tanoesoedibjo adalah suatu kebanggaan tersendiri mengingat partai Perindo memiliki kekuatan yang cukup besar di Sumatera Utara. |
| | Penutup | Calon Wakil Gubernur yang berpasangan dengan Edy Rahmayadi adalah Musa Rajeckshah yang juga memiliki kepedulian terhadap kegiatan-kegiatan sosial dan olahraga. |
| Struktur Skrip | What | Ketua Umum Partai Perindo, Hary Tanoesoedibjo dan Partai Perindo mendukung Edy Rahmayadi sebagai calon Gubernur Sumatera Utara. |
| | Where | Jakarta |
| | When | 16 Januari 2018 |
| | Who | Ketua Umum Partai Perindo, Hary Tanoesoedibjo |
| | Why | Karena Ketua Umum Partai Perindo, Hary Tanoesoedibjo, mengenal prestasi Edy Rahmayadi di TNI dan dianggap cocok membangun Sumatera Utara. |

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|--|--|
| | How | Bahwa Edy Rahmayadi dan Partai Perindo dapat menjalin sinergi dan akan menjadi kekuatan besar untuk membangun Sumut. |
| Struktur Tematik | Paragraf, propisi, kalimat, hubungan antar kalimat | Dari awal sampai akhir paragraf berita ini menginformasikan tentang dukungan Partai Perindo dan Ketua Umum Partai Perindo, Hary Tanoesoedibjo kepada pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Edy Rahmayadi dan Musa Rajeckshah. |
| Struktur Retoris | Kata, idiom, gambar/idiom, grafik | Kata “Sinergi yang terjalin” menunjukkan bahwa kerjasama antara Partai Perindo dan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Edy Rahmayadi dan Musa Rajeckshah adalah bentuk dukungan Partai Perindo. |

Pembahasan Tabel 4.1.3 :

1. Struktur Sintaksis

Struktur Sintaksis dalam berita ini diinformasikan penulis dalam judul dan lead yang memiliki sinkronisasi yaitu Ketua Umum Partai Perindo, Hary Tanoesoedibjo menegaskan dukungan kepada Edy Rahmayadi dalam Pilkada Sumut 2018. Dan dalam penutup berita penulis menambahkan bahwa calon wakil gubernur yang berpasangan dengan Edy Rahmayadi yaitu Musa Rajeckshah adalah orang yang yang memiliki kepedulian terhadap kegiatan sosial dan olahraga.

2. Struktur Skrip

Ditinjau dari struktur skrip, penulis menginformasikan unsur what adalah Ketua Umum Partai Perindo, Hary Tanoesoedibjo dan Partai Perindo mendukung Edy Rahmayadi sebagai calon Gubernur Sumatera Utara. Kemudian pada unsur why dan how menjawab unsur what tersebut yaitu Karena Ketua Umum Partai Perindo, Hary Tanoesoedibjo, mengenal prestasi Edy Rahmayadi di TNI dan dianggap cocok membangun Sumatera Utara sehingga Edy Rahmayadi dan Partai Perindo dapat menjalin sinergi dan akan menjadi kekuatan besar untuk membangun Sumatera Utara.

3. Struktur Tematik

Dilihat dari struktur tematik dalam berita ini, penulis menuliskan dari awal sampai akhir paragraf tentang dukungan Partai Perindo khususnya Ketua Umum Partai Perindo, Hary Tanoesoedibjo, terhadap pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur, Edy Rahmayadi dan Musa Rajeckshah.

4. Struktur Retoris

Dalam struktur retoris terdapat kata “sinergi yang terjalin” dalam berita ini menunjukkan adanya kerjasama Partai Perindo dengan pasangan calon Gubernur dan wakil Gubernur Edy Rahmayadi dan Musa Rajeckshah.

Menurut teori Konstruksi Sosial Media Massa, berita ini sangat terlihat memiliki kecenderungan terhadap Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Edy Rahmayadi dan Musa Rajeckshah. Penulis memframing berita ini dengan menggambarkan dukungan Partai Perindo dan Ketua Umum Perindo, Hary Tanoesoedibjo terhadap pasangan calon tersebut. Dalam Pilkada Sumut 2018.

4.1.4. Judul Berita : Ketua SAPMA PP Sumut Optimis Edy-Ijeck Menang Pilgubsu.

Ringkasan Berita : Ketua Satuan Pelajar Mahasiswa (Sapma) Pemuda Pancasila Sumatera Utara, M. Rahmaddian Shah optimis pasangan Edy Rahmayadi dan Musa Rajeckshah menang dalam Pemilihan Gubernur Sumatera Utara periode 2018-2023. Sebagai generasi muda, dia melihat ada harapan baru pada pasangan calon tersebut, karena menurutnya saat ini yang dibutuhkan adalah pemimpin benar-benar tegas, mencintai rakyat, mampu mengendalikan dan memimpin sebaik-baiknya.

Tabel 4.1.4

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|------------------------|---|
| Struktur Sintaksis | Judul | Ketua SAPMA PP Sumut Optimis Edy-Ijeck Menang Pilgubsu. |
| | Lead | Pernyataan Ketua SAPMA PP Sumut M. Rahmaddian Shah, yang mengaku optimis pada kemenangan pasangan calon Edy Rahmayadi dan Musa Rajecshah. |
| | Latar Informasi | Pasangan Calon Edy Rahmaydi dan Musa Rajeckshah yang merupakan kombinasi yang tepat antara tentara dan pengusaha yang diharapkan dapat menuntaskan berbagai masalah yang ada di Sumatera Utara. |
| | Kutipan Sumber | Ketua SAPMA PP Sumut M. Rahmaddian Shah |

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|------------------------|---|
| | Pernyataan/Opini | Pernyataan Ketua SAPMA PP Sumut M. Rahmaddian Shah yang optimis pada Pasangan Calon Edy Rahmayadi dan Musa Rajeckshah mampu memajukan Provinsi Sumatera Utara yang lebih bermartabat dan mensejahterakan rakyat. |
| | Penutup | Pernyataan Ketua SAPMA PP Sumut M. Rahmaddian Shah bahwa saat ini dibutuhkan kepemimpinan yang baik dan bersih, dan butuh pemimpin yang benar-benar tegas, mencintai rakyat, mampu mengendalikan dan memimpin sebaik-baiknya. |
| Struktur Skrip | What | Pernyataan Ketua SAPMA PP Sumut M. Rahmaddian Shah, yang mendukung pasangan calon Edy Rahmayadi dan Musa Rajecshah. |
| | Where | Medan |
| | When | 16 Januari 2018 |
| | Who | Ketua SAPMA PP Sumut M. Rahmaddian Shah |
| | Why | Karena pasangan Calon Gubernur Edy Rahmayadi dan Wakil Gubernur Musa Rajeckshah dipandang menjadi kombinasi yang tepat (tentara dan pengusaha) untuk menuntaskan berbagai masalah yang ada di Sumatera Utara. |

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|--|---|
| | How | Pernyataan Ketua SAPMA PP Sumut M. Rahmaddian Shah, yang mengaku optimis pada kemenangan pasangan calon Edy Rahmayadi dan Musa Rajecshah. |
| Struktur Tematik | Paragraf, propisi, kalimat, hubungan antar kalimat | Dari awal sampai dengan akhir paragraf berita ini menginformasikan bahwa Calon Gubernur Edy Rahmayadi dan Wakil Gubernur Musa Rajeckshah merupakan pemimpin yang tepat untuk Sumatera Utara saat ini. |
| Struktur Retoris | Kata, idiom, gambar/idiom, grafik | Kata “tentara dan pengusaha mampu menjadi kombinasi yang tepat” menunjukkan bahwa pada berita ini pasangan Edy Rahmayadi dan Musa Rajeckshah adalah pilihan yang tepat sebagai Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara Pilkada Sumut 2018. |

Pembahasan Tabel 4.1.4 :

1. Struktur Sintaksis

Struktur sintaksis yang terdiri dari unsur judul dan latar informasi memiliki hubungan yang saling melengkapi. Dalam unsur judul, Ketua SAPMA PP Sumut optimis Edy-Ijeck akan menang pada Pilgubsu 2018, begitu juga pada unsur latar informasi ditekankan penulis berupaya mengajak pembaca untuk menggambarkan bahwa pasangan calon Edy Rahmayadi dan Musa Rajeckshah merupakan kombinasi yang tepat

(tentara dan pengusaha) yang dapat menuntaskan berbagai permasalahan di Sumatera Utara. Ketua SAPMA PP adalah sumber informasi yang dipilih penulis untuk memberikan pendapat mengenai Pilkada Sumut ini. Beliau ini adalah merupakan keluarga besar Shah, yang notabene adalah calon wakil gubernur, pasangan dari Edy Rahmayadi, jika dimintai pendapat maka dapat dipastikan akan mendukung pasangan calon Edy-Ijeck.

2. Struktur Skrip

Ditinjau dari struktur Skrip, unsur what terdapat pernyataan Ketua SAPMA PP Sumut M.Rahmaddian Shah yang optimis pada kemenangan pasangan Edy-Ijeck.

3. Struktur Tematik

Dari awal sampai akhir paragraf berita ini, penulis berupaya menyampaikan kepada pembaca bahwa Calon Gubernur Edy Rahmayadi dan Wakil Gubernur Musa Rajekshah merupakan pemimpin yang tepat di Sumatera Utara.

4. Struktur Retoris

Dalam struktur retoris, kata “tentara dan pengusaha mampu menjadi kombinasi yang tepat”, penulis berupaya menggambarkan pasangan calon Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah sebagai pilihan yang tepat dalam Pilgub Sumatera Utara tahun 2018 ini.

Ditinjau dari teori konstruksi sosial media massa, berita ini jelas sekali memperlihatkan keberpihakan kepada pasangan calon Edy Rahmayadi dan Musa

Rajeckshah. Hal ini terlihat dari garis besar isi berita ini. Ditambah lagi dengan nara sumber yang dipilih oleh penulis adalah merupakan keluarga besar Shah, yang notabene adalah calon wakil Gubernur Sumatera Utara 2018, Musa Rajeckshah, sehingga opini yang dikutip pun merupakan kepentingan sebelah pihak saja.

4.1.5. Judul Berita : Al Washliyah Sumut Pastikan Hak Pilih Untuk Eramas di Pilgubsu

Ringkasan Berita : Hasil Rapat Koordinasi Daerah (Rakorda) Al Washliyah Sumatera Utara menetapkan Mendukung pasangan Edy Rahmayadi dan Musa Rajeckshah (Eramas) pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara 2018. Sebaliknya, Edy Rahmayadi juga mengajak keluarga besar Al-Washliyah untuk berkontribusi dalam mensejahterakan umat Islam.

Tabel 4.1.5

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|------------------------|---|
| Struktur Sintaksis | Judul | Al Washliyah Sumut Pastikan Hak Pilih Untuk Eramas di Pilgubsu. |
| | Lead | Al Wasliyah Sumut mendukung Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Edy Rahmayadi dan Musa Rajekhshah dalam Pilkada Sumut 2018. |
| | Latar Informasi | Tidak Ada |
| | Kutipan Sumber | Ketua PW Al Washliyah Sumut, Syaiful Akhyar |

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|------------------------|---|
| | Pernyataan/Opini | Pernyataan Ketua PW Al Washliyah Sumut, Syaiful Akhyar bahwa Al Washliyah membutuhkan bimbingan dari figur yang bermartabat seperti Edy Rahmayadi, bahkan Edy didaulat sebagai simbol yang mewakili Al Washliyah. |
| | Penutup | Edy Rahmayadi mengajak keluarga besar Al Washliyah untuk berkontribusi dalam membesarkan dan mensejahterakan umat. |
| Struktur Skrip | What | Al Washliyah Sumut melalui forum Rapat Koordinasi Daerah (Rakorda) menetapkan untuk mendukung pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajeckshah pada Pilgubsu 2018. |
| | Where | Medan |
| | When | 19 Januari 2018 |
| | Who | Ketua PW Al Washliyah Sumut Syaiful Akhyar |
| | Why | Karena PW Al Washliyah Sumut merasa membutuhkan bimbingan, arahan dari kepemimpinan Edy Rahmayadi dan Musa Rajeckshah pada Pilkada Sumut 2018. |
| | How | Bahwa Al Washliyah tulus dan ikhlas akan memberikan dukungan kepada Edy Rahmayadi dan Musa Rajekhshah. |

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|--|---|
| Struktur Tematik | Paragraf, propisi, kalimat, hubungan antar kalimat | Dari awal sampai dengan akhir paragraf berita ini menginformasikan bahwa Al Washliyah memberikan dukungan kepada pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur, Edy Rahmayadi dan Musa Rajeckshah. |
| Struktur Retoris | Kata, idiom, gambar/idiom, grafik | Kata “bermartabat tinggi” menunjukkan bahwa Al Washliyah memiliki persamaan simbol dengan pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur sebagai Edy Rahmayadi dan Musa Rajeckshah yaitu bermartabat. |

Pembahasan Tabel 4.1.5 :

1. Struktur Sintaksis

Struktur Sintaksis dalam berita ini memiliki judul Al Washliyah Sumut Pastikan Hak Pilih Untuk Eramas di Pilgubsu, mempunyai sinkronisasi dengan pernyataan yang dikeluarkan oleh Ketua PW Al Washliyah Sumut, Syaiful Akhyar bahwa Al Washliyah membutuhkan bimbingan dari figur yang bermartabat seperti Edy Rahmayadi, bahkan Edy didaulat sebagai simbol yang mewakili Al Washliyah. Dalam berita ini penulis hendak melekatkan Edy Rahmayadi dengan unsur organisasi Islam khususnya Al Wasliyah, sehingga berita ini memang ditunjukkan penulis agar pembaca memahami kecenderungan Islami.

2. Struktur Skrip

Ditinjau dari struktur skrip, penulis ingin menginformasikan kepada pembaca bahwa Al Washliyah Sumut melalui forum Rapat Koordinasi Daerah (Rakorda) menetapkan untuk mendukung pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajeckshah pada Pilgubsu 2018. Dan dijawab penulis pada unsur why yaitu PW Al Washliyah Sumut merasa membutuhkan bimbingan, arahan dari kepemimpinan Edy Rahmayadi dan Musa Rajeckshah pada Pilkada Sumut 2018. Dari struktur ini dapat disimpulkan bahwa penulis mendukung Edy Rahmayadi-Musa Rajeckshah dengan meminta dukungan dari PW Al Washliyah.

3. Struktur Tematik

Menurut struktur tematik, penulis menggambarkan dari awal sampai akhir paragraf mengenai dukungan Al Washliyah kepada pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Edy Rahmayadi dan Musa Rajeckshah pada Pilkada Sumut 2018.

4. Struktur Retoris

Dalam struktur retoris, kata “bermartabat tinggi” dalam berita ini ditekankan penulis untuk menunjukkan adanya persamaan tekad antara Al Washliyah dan pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara Edy Rahmayadi-Musa Rajeckshah untuk menjadikan Sumut bermartabat.

Ditinjau dari teori konstruksi sosial media massa, berita ini menunjukkan kecenderungan kepada pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Edy Rahmayadi dan Musa Rajekshah, hal ini digambarkan penulis mengenai dukungan Al Washliyah terhadap pasangan calon ini. Dan dalam berita ini digambarkan penulis bahwa pasangan calon ini memiliki martabat tinggi dan

sejalan dengan tekad Al Washliyah yang merasa membutuhkan bimbingan, arahan dari kepemimpinan Edy Rahmayadi dan Musa Rajeckshah pada Pilkada Sumut 2018.

4.2. Hasil Penelitian pada Media HarianSib.co

4.2.1. Judul Berita : Djarot-Sihar Hadiri HUT 45 PDIP di Kantor DPD PDIP Sumut

***Djarot Hidayat : PDIP Ingin Lahirkan Pemimpin Pahami Keluh Kesah Rakyat**

Ringkasan Berita : Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumut Djarot dan Sihar menghadiri acara peringatan HUT ke-45 PDIP di Kantor PDIP Sumut pada tanggal 10 Januari 2018. Terkait dengan pencalonannya sebagai Gubernur Sumut, Djarot merasa bangga dan sangat terhormat diberi kepercayaan oleh Ketua Umum PDIP Megawati bersama-sama membangun Provinsi Sumatera Utara, dan bertekad menjadikan Sumut menjadikan Sumut bersih dan sehat di masa depan.

Tabel 4.2.1

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|------------------------|--|
| Struktur Sintaksis | Judul | Djarot-Sihar Hadiri HUT 45 PDIP di Kantor DPD PDIP Sumut. |
| | Lead | Djarot-Sihar menghadiri HUT 45 PDIP yang mana Djarot adalah kader PDIP yang merupakan calon Gubernur Sumatera Utara pada Pilkada Sumut 2018 ini. |

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|------------------------|---|
| | Latar Informasi | Tidak Ada |
| | Kutipan Sumber | Djarot Saiful Hidayat |
| | Pernyataan/Opini | Pernyataan Djarot Saiful Hidayat bahwa secara konstitusi beliau berhak untuk mengabdikan di manapun karena Sumatera Utara masih wilayah NKRI. |
| | Penutup | Perkenalan tagline atau yel-yel Djarot-Sihar yaitu “Sumut Bersih, Sumut Sehat, JOSS!”. JOSS yang merupakan singkatan dari Djarot-Sihar Sitorus. |
| Struktur Skrip | What | Djarot-Sihar Hadiri HUT 45 PDIP. |
| | Where | Medan |
| | When | 11 Januari 2018 |
| | Who | Djarot Saiful Hidayat |
| | Why | Karena Djarot Saiful Hidayat adalah kader PDIP dan pasangan Djarot-Sihar adalah pasangan calon yang diusung PDIP dan PPP. |
| | How | Djarot dan Sihar bertekad menjadikan Sumut bersih dan sehat di masa depan. |
| | Struktur Tematik | Paragraf, propisi, kalimat, hubungan antar kalimat |

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|-----------------------------------|--|
| Struktur Retoris | Kata, idiom, gambar/idiom, grafik | Kata “Sumut bersih dan sehat” maksudnya menunjukkan bahwa Djarot-Sihar bertekad menjadikan Sumut bersih dari tindak korupsi. |

Pembahasan Tabel 4.2.1 :

1. Struktur Sintaksis

Struktur Sintaksis dalam berita ini memiliki judul dan lead yang memiliki sinkronisasi yaitu Djarot-Sihar menghadiri HUT ke-45 PDIP di Kantor DPD PDIP Sumut, ditambahkan penulis bahwa kehadiran Djarot adalah karena Djarot merupakan kader PDIP yang ditunjuk untuk Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara pada Pilkada Sumut 2018. Dalam penutup berita diperkenalkan tagline atau yel-yel Djarot-Sihar yaitu “Sumut Bersih, Sumut Sehat, JOSS!”.

2. Struktur Skrip

Sedangkan struktur skrip dalam berita ini dibuat penulis untuk menggambarkan bahwa Djarot-Sihar menghadiri HUT ke-45 PDIP. Djarot menghadirinya karena Djarot Saiful Hidayat adalah kader PDIP. Dalam sambutannya Djarot dan Sihar bertekad menjadikan Sumut bersih dan sehat di masa depan.

3. Struktur Tematik

Dalam struktur tematik berita ini, penulis menggambarkan dari awal sampai akhir paragraf menginformasikan bahwa pasangan Djarot dan Sihar menghadiri HUT PDIP bertekad mengubah Sumut menjadi lebih baik.

4. Struktur Retoris

Struktur retorik dalam berita ini mengandung kata “Sumut bersih dan sehat” maksudnya adalah menunjukkan bahwa tekad Djarot-Sihar menjadikan Sumut bersih dari korupsi.

Ditinjau dari teori Konstruksi Sosial Media Massa, berita ini dibuat penulis menunjukkan kecenderungan kepada Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Djarot Saiful Hidayat dan Sihar Sitorus pada Pilkada Sumut 2018. Hal ini terlihat dari penggambaran penulis dalam berita ini sosok Djarot adalah yang bebas korupsi dan jika terpilih nanti akan menjadikan Sumut bebas korupsi juga.

4.2.2. Judul Berita : Kader PDIP Sergai Optimis Djarot-Sihar Menang di Pilgubsu 2018.

Ringkasan Berita : Kader PDIP Serdang Bedagai (Sergai) sekaligus anggota DPRDSU Wasner Sianturi mengaku optimis pasangan cagubsu Djarot-Sihar mampu memenangkan Pilkada Sumut 2018. Hal ini disebabkan rekam jejak kepemimpinan Djarot Saiful Hidayat sebelumnya yang dinilai baik.

Tabel 4.2.2

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|------------------------|---|
| Struktur Sintaksis | Judul | Kader PDIP Sergai Optimis Djarot-Sihar Menang di Pilgubsu 2018. |
| | Lead | Kader PDIP Serdang Bedagai Wasner Sianturi optimis terhadap pasangan calon Djarot-Sihar di Pilgubsu 2018. |

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|--|---|
| | Latar Informasi | Djarot telah berhasil memimpin Kota Blitar dua periode dan menjadi Wakil Gubernur dan Gubernur DKI Jakarta 2012-2017. |
| | Kutipan Sumber | Kader PDIP Serdang Bedagai Wasner Sianturi |
| | Pernyataan/Opini | Pernyataan Kader PDIP Serdang Bedagai Wasner Sianturi bahwa Djarot mampu untuk menang pada Pilgubsu 2018. |
| | Penutup | Sewaktu pendaftaran di KPU Sumut, pasangan calon Djarot-Sihar diantar oleh ribuan masyarakat dari berbagai golongan dan kalangan. |
| Struktur Skrip | What | Kader PDIP Serdang Bedagai Wasner Sianturi optimis terhadap pasangan calon Djarot-Sihar di Pilgubsu 2018. |
| | Where | Serdang Bedagai |
| | When | 14 Januari 2018 |
| | Who | Pasangan calon Djarot-Sihar |
| | Why | Karena Djarot memiliki rekam jejak kepemimpinan yang baik. |
| | How | Dukungan kader PDIP terhadap pasangan Djarot-Sihar. |
| Struktur Tematik | Paragraf, propisi, kalimat, hubungan antar kalimat | Dari paragraf awal dan akhir memberitakan tentang dukungan untuk kemenangan Djarot-Sihar pada Pilgubsu 2018. |

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|-----------------------------------|---|
| Struktur Retoris | Kata, idiom, gambar/idiom, grafik | Kata “stigma negatif Sumut” menunjukkan bahwa Sumut memiliki citra yang tidak baik di luar. |

Pembahasan Tabel 4.2.2 :

1. Struktur Sintaksis

Struktur Sintaksis dalam judul berita ini dibuat penulis adalah Kader PDIP Sergai Optimis Djarot-Sihar Menang di Pilgubsu 2018. Kemudian pada lead penulis menerangkan pada pembaca Kader PDIP Sergai tersebut adalah Wasner Sianturi. Dengan memilih latar informasi bahwa Djarot telah berhasil memimpin Kota Blitar selama dua periode dan menjadi Wakil Gubernur dan Gubernur DKI Jakarta periode 2012-2017, penulis menggambarkan sosok Djarot sebagai sosok yang pantas menjadi pemimpin Sumut di 2018 ini.

2. Struktur Skrip

Di dalam struktur skrip, dalam unsur what dalam berita ini dibuat penulis adalah Kader PDIP Serdang Bedagai Wasner Sianturi optimis terhadap pasangan calon Djarot-Sihar di Pilgubsu 2018. Hal ini disebabkan karena Djarot memiliki rekam jejak kepemimpinan yang baik sebelumnya. Struktur skrip ini memang ditekankan penulis untuk menggambarkan sosok kepemimpinan Djarot sebelumnya, ditambah lagi Djarot adalah kader PDIP juga.

3. Struktur Tematik

Dari paragraf awal sampai akhir penulis menginformasikan tentang dukungan terhadap Djarot-Sihar pada Pilgubsu 2018.

4. Struktur Retoris

Struktur Retoris yang ditunjukkan pada kata “stigma negatif Sumut”, penulis memberikan pendapatnya bahwa Sumatera Utara dikenal memiliki citra yang kurang baik di luar Sumatera Utara.

Ditinjau dari teori konstruksi sosial media massa, berita ini dikonstruksi dengan menunjukkan keberpihakan kepada pasangan calon Djarot-Sihar. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan nara sumber yang dikutip dalam media ini adalah Kader PDI Perjuangan Sergai, sedangkan Djarot adalah Kader PDI Perjuangan juga.

4.2.3. Judul Berita : Djarot : Plat Mobil BK Arti Orang Sumut Bekerja Keras

Ringkasan Berita : Djarot menyampaikan sambutannya dalam HUT PDIP yang ke-45 di Jakarta bahwa arti dari plat mobil BK adalah Orang Sumut Bekerja Keras, maka itu orang-orang yang memiliki semangat bekerja keras dan tangguh ini harus dipimpin oleh pemimpin yang transparan dan memiliki semangat kuat mengubah kondisi Sumut menjadi lebih baik. Kemudian dia menambahkan bahwa bersedia dicek apabila bawahannya ada yang melakukan korupsi.

Tabel 4.2.3

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|------------------------|--|
| Struktur Sintaksis | Judul | Djarot : Plat Mobil BK Arti Orang Sumut Bekerja Keras |
| | Lead | Menurut Djarot Saiful Hidayat, plat mobil BK di Sumut adalah Bekerja Keras yang menunjukkan orang Sumut merupakan tipe pekerja keras dan tangguh. |
| | Latar Informasi | Tidak Ada |
| | Kutipan Sumber | Djarot Saiful Hidayat |
| | Pernyataan/Opini | Pernyataan Djarot Saiful Hidayat bahwa orang Sumut adalah pekerja keras dan tangguh, yang dicontohkannya Ketua Umum Taruna Merah Putih, Maruarar Sirait mampu menjadi anggota DPR RI di daerah Subang. |
| | Penutup | Djarot Saiful Hidayat berjanji menghadirkan kepemimpinan yang bersih dan berpihak kepada rakyat. |
| Struktur Skrip | What | Menurut Djarot, Arti Plat Mobil BK di Sumut adalah Bekerja Kerja menunjukkan Orang Sumut Pekerja Keras dan tangguh. |
| | Where | Jakarta |
| | When | 15 Januari 2018 |
| | Who | Djarot Saiful Hidayat |

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|--|---|
| | Why | Karena menurut Djarot, orang Sumut adalah orang yang bekerja keras dan tangguh. |
| | How | Tidak Ada |
| Struktur Tematik | Paragraf, propisi, kalimat, hubungan antar kalimat | Dari paragraf awal dan akhir memberitakan tentang pernyataan Djarot Saiful Hidayat bahwa orang Sumut adalah tipe pekerja keras dan tangguh serta tekad Djarot untuk menghadirkan kepemimpinan yang bersih dan berpihak kepada rakyat. |
| Struktur Retoris | Kata, idiom, gambar/idiom, grafik | Kata "birokrasi yang bersih" menunjukkan bahwa Djarot membuktikan tidak ada anak buahnya yang korupsi sewaktu memimpin Blitar selama 10 tahun. |

Pembahasan Tabel 4.2.3 :

1. Struktur Sintaksis

Struktur Sintaksis dalam berita ini terlihat dari judul dan lead yang bersinkronisasi dengan lead dan pernyataan yang menginformasikan bahwa menurut Djarot Saiful Hidayat bahwa orang Sumut adalah bekerja keras yang tercermin dari Plat Mobil BK di Sumut. di bagian penutup Djarot berjanji menghadirkan kepemimpinan yang bersih dan berpihak kepada rakyat.

2. Struktur Skrip

Struktur Skrip dalam berita ini digambarkan penulis bahwa unsur what dalam berita ini adalah Menurut Djarot, arti Plat Mobil BK di Sumut adalah Bekerja Keras adalah menunjukkan Orang Sumut Pekerja Keras dan tangguh. Dan pada unsur why digambarkan penulis, karena menurut Djarot, orang Sumut adalah orang yang bekerja keras dan tangguh. Sedangkan unsur how tidak ada dalam berita ini.

3. Struktur Tematik

Struktur Tematik dalam berita ini diframing penulis dari awal sampai akhir paragraf memberitakan tentang pernyataan Djarot Saiful Hidayat bahwa orang Sumut adalah tipe pekerja keras dan tangguh dan Djarot bertekad untuk menghadirkan kepemimpinan yang bersih dan berpihak kepada rakyat.

4. Struktur Retoris

Struktur Retoris dalam berita ini dalam kata “birokrasi yang bersih” menunjukkan Djarot adalah membuktikan tidak ada anggotanya yang korupsi sewaktu memimpin Blitar selama 10 tahun.

Ditinjau dari teori konstruksi sosial media massa, berita ini diframing menunjukkan keberpihakan kepada Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Djarot Saiful Hidayat dan Sihar Sitorus. Berita ini dibuat penulis untuk menggambarkan sosok Djarot Saiful Hidayat sebagai sosok yang bersih dan sukses sewaktu memimpin Blitar selama 10 tahun.

4.2.4. Judul Berita : Djarot-Sihar Silaturahmi dengan Suku Jawa di Medan

Ringkasan Berita : Pasangan calon Gubernur-Wakil Gubernur Sumut, Djarot Saiful Hidayat dan Sihar Sitorus melakukan pertemuan dan silaturahmi dengan puluhan orang Bersuku Jawa yang berada di Medan di Rumah makan Sobat, Medan, tanggal 17 Januari 2018. Pertemuan ini dilakukan karena Djarot yang notabene adalah orang dari Jawa Timur, baru berada di Sumut, sehingga ingin berkenalan dengan orang-orang Jawa yang telah berdomisili di Sumut. Pertemuan ini akan diikuti oleh Sihar Sitorus yang akan melakukan pertemuan dengan suku Batak dan Suku lainnya.

Tabel 4.2.4

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|------------------------|---|
| Struktur Sintaksis | Judul | Djarot-Sihar Silaturahmi dengan Suku Jawa di Medan. |
| | Lead | Djarot Saiful Hidayat dan Sihar Sitorus melakukan pertemuan dan silaturahmi dengan puluhan orang bersuku Jawa yang berada di Medan. |
| | Latar Informasi | Tidak Ada |
| | Kutipan Sumber | Djarot Saiful Hidayat dan Sihar Sitorus |
| | Pernyataan/Opini | Pernyataan Djarot Saiful Hidayat bahwa semua suku Jawa di Medan adalah saudara dan harus bersatu untuk membangun Sumut. |

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|--|--|
| | Penutup | Pertemuan dengan suku Jawa ini tidak hanya dilakukan oleh Djarot, namun Sihar Sitorus akan melakukan pertemuan dengan suku Batak dan suku lainnya. |
| Struktur Skrip | What | Djarot-Sihar melakukan pertemuan dengan Suku Jawa yang berdomisili di Medan. |
| | Where | Medan |
| | When | 18 Januari 2018 |
| | Who | Djarot Saiful Hidayat dan Sihar Sitorus |
| | Why | Karena Djarot Saiful Hidayat adalah dari suku Jawa kelahiran Magelang dan sekarang menjadi Calon Gubernur Sumatera Utara pada Pilkada 2018. |
| | How | Bahwa Djarot dan Sihar akan melakukan pertemuan dengan suku-suku lainnya setelah silaturahmi dengan suku Jawa. |
| Struktur Tematik | Paragraf, propisi, kalimat, hubungan antar kalimat | Dari paragraf awal dan akhir memberitakan tentang pertemuan Djarot-Sihar dengan Suku Jawa di Medan. |
| Struktur Retoris | Kata, idiom, gambar/idiom, grafik | Kata “berhak mengabdikan” ditegaskan menunjukkan bahwa walaupun Djarot adalah orang dari Jawa, akan tetapi Sumut adalah wilayah NKRI sehingga siapapun berhak untuk mencalonkan sebagai pimpinan di mana saja. |

Pembahasan Tabel 4.2.4 :

1. Struktur Sintaksis

Struktur Sintaksis dalam berita ini menggambarkan pasangan Djarot-Sihar melakukan pertemuan dan silaturahmi dengan puluhan orang bersuku Jawa yang berada di Medan. Pernyataan Djarot Saiful Hidayat bahwa semua suku Jawa di Medan adalah saudara dan harus bersatu untuk membangun Sumut.

2. Struktur Skrip

Dalam struktur skrip berita ini, penulis menggambarkan Djarot-Sihar sebagai suku Jawa kelahiran Magelang dan saat ini menjadi Calon Gubernur Sumatera Utara pada Pilkada Sumut 2018.

3. Struktur Tematik

Ditinjau dari struktur tematik berita ini diframing penulis, dari awal sampai akhir paragraf menggambarkan tentang pertemuan Djarot-Sihar dengan Suku Jawa di Medan.

4. Struktur Retoris

Dalam struktur retoris berita ini terdapat kata “berhak mengabdikan” menunjukkan bahwa Djarot adalah orang dari Jawa, akan tetapi Djarot menegaskan, walaupun begitu beliau berhak untuk mencalonkan diri di mana saja, sekalipun di Sumatera Utara.

Menurut teori konstruksi sosial media massa, berita ini memiliki kecenderungan kepada Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Djarot Saiful Hidayat dan Sihar Sitorus dalam Pilkada Sumut 2018. Hal ini terlihat dari cara penulis memframing berita pencalonan Djarot yang notabene bukanlah putra

daerah di Sumatera Utara. Akan tetapi penulis menekankan pada kata “berhak mengabdikan” yang menunjukkan kepada pembaca bahwa tidak ada masalah bukan putera daerah setempat apabila dicalonkan menjadi Calon Gubernur di Sumatera Utara.

4.2.5. Judul Berita : Menjawab Samsul Arifin, Djarot : Saya Ditugasi Membangun Jiwa, Mengisi Perut, Kantong Serta Pikiran Masyarakat Sumut

Ringkasan Berita : Pasangan calon Gubernur-Wakil Gubernur Sumut, Djarot Saiful Hidayat dan Sihar Sitorus mengunjungi sekaligus bersilaturahmi dengan Pengurus Besar Majelis Budaya Melayu Indonesia (PB-MABMI), yang diterima oleh Ketua Umum PB-MABMI, Dato” Seri H.Syamsul Arifin, SE dan pengurus lainnya. H. Syamsul Arifin menegaskan PB-MABMI secara garis besar tidak boleh dukung-mendukung pasangan calon manapun, akan tetapi apabila Djarot Hidayat-Sihar Sitorus dipercayakan masyarakat Sumut sebagai Gubsu-Wagubsu lima tahun mendatang, Syamsul Arifin meminta agar rakyat tidak miskin, tidak lapar dan tidak bodoh.

Tabel 4.2.5

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|------------------------|--|
| Struktur Sintaksis | Judul | Menjawab Samsul Arifin, Djarot : Saya Ditugasi Membangun Jiwa, Mengisi Perut, Kantong Serta Pikiran Masyarakat Sumut |

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|------------------------|--|
| | Lead | Djarot-Sihar bersilaturahmi dengan pengurus besar Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia. |
| | Latar Informasi | Djarot-Sihar diyakini oleh Syamsul Arifin, Ketua Umum pengurus Besar Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia, sebagai Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera pada Pilkada Sumut 2018. |
| | Kutipan Sumber | <ul style="list-style-type: none"> • Syamsul Arifin, Ketua Umum pengurus Besar Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia. • Djarot Saiful Hidayat |
| | Pernyataan/Opini | <ul style="list-style-type: none"> • Syamsul Arifin, Ketua Umum pengurus Besar Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia menyatakan bahwa mereka berbesar hati meyakini Djarot-Sihar memimpin Sumut, sekalipun pihak mereka netral dan beliau menambahkan kepada Djarot-Sihar agar rakyat tidak miskin, tidak lapar, dan tidak bodoh. • Djarot Saiful Hidayat menyatakan bahwa beliau ditugaskan Megawati Soekarnoputri guna membangun jiwa, mengisi perut, kantong serta pikiran masyarakat Sumut. |
| | Penutup | Pihak Djarot-Sihar akan bersilaturahmi ke media agar media dapat memberi pencerahan supaya demokrasi berkualitas. |

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|--|--|
| Struktur Skrip | What | Djarot-Sihar bersilaturahmi dengan pengurus besar Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia. |
| | Where | Medan |
| | When | 19 Januari 2018 |
| | Who | Djarot Saiful Hidayat dan Sihar Sitorus |
| | Why | Karena Djarot Saiful Hidayat dan Sihar Sitorus meminta restu masyarakat dan lembaga adat di Sumatera Utara. |
| | How | Bahwa Djarot dan Sihar mengaku ditugaskan Megawati Soekarnoputri untuk mengisi perut, kantong serta pikiran masyarakat Sumut. |
| Struktur Tematik | Paragraf, propisi, kalimat, hubungan antar kalimat | Dari paragraf awal dan akhir memberitakan tentang kunjungan Djarot Saiful Hidayat dan Sihar Sitorus ke Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia. |
| Struktur Retoris | Kata, idiom, gambar/idiom, grafik | Kata “menuliskan tinta emas di Sumut” menunjukkan bahwa Djarot-Sihar optimis dapat memajukan Sumut. |

Pembahasan Tabel 4.2.5 :

1. Struktur Sintaksis

Struktur Sintaksis yang dapat dilihat dari berita ini adalah penekanan penulis pada unsur judul dan lead. Judul digambarkan penulis bahwa Djarot

terkesan dipercaya oleh Samsul Arifin untuk menjadi pemimpin di Sumatera Utara pada Pilkada 2018 ini. Sedangkan pada lead disebutkan bahwa Djarot dan Sihar bersilaturahmi dengan pengurus besar Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia yang diketuai oleh Samsul Arifin, mantan Gubernur Sumatera Utara juga. Kemudian di bagian penutup, Djarot-Sihar akan bersilaturahmi ke media, agar media dapat menjadi penyampai untuk demokrasi semakin berkualitas.

2. Struktur Skrip

Dilihat dari struktur skrip penulis menggambarkan pada unsur what bahwa Djarot-Sihar bersilaturahmi dengan pengurus besar Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia. Dan pada unsur why digambarkan penulis jawabannya yaitu karena Djarot-Sihar meminta restu pada masyarakat dan lembaga adat Melayu di Sumatera Utara. Sedangkan pada unsur How dinyatakan Djarot-Sihar bahwa mereka ditugaskan Megawati Soekarnputri untuk mengisi perut, kantong serta pikiran masyarakat Sumut. Maksud dari pernyataan ini, digambarkan penulis bahwa pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur dari PDIP ini akan mensejahterakan masyarakat Sumatera Utara apabila terpilih nanti pada Pilkada 2018 ini.

3. Struktur Tematik

Ditinjau dari struktur tematik, penulis menggambarkan dari awal sampai akhir paragraf adalah tentang kunjungan Djarot-Sihar ke Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia.

4. Struktur Retoris

Sedangkan struktur retoris dari berita ini ditekankan penulis pada kata “menuliskan tinta emas di Sumut”. Yang makna dari penggambaran tersebut adalah, penulis hendak menekankan keoptimisan pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Djarot-Sihar dapat membuat Sumatera Utara menjadi lebih baik.

Dilihat melalui teori Konstruksi Sosial Media Massa, berita ini menunjukkan kecenderungan terhadap salah satu pasangan calon tertentu. Hal ini dapat terlihat dari penggambaran keseluruhan berita ini oleh penulis atas keoptimisan Djarot Saiful Hidayat dan Sihar Sitorus untuk memberikan kemajuan di Sumatera Utara. Ditambah lagi dengan pernyataan Djarot bahwa mereka ditugaskan PDIP untuk membangun jiwa, mengisi perut, kantong serta pikiran masyarakat Sumut.

4.3. Analisis media Waspada.co.id dan Hariansib.co dengan teori hirarki Level Media

Dalam teori hirarki level dijelaskan tentang adanya pengaruh dua faktor, internal dan eksternal terhadap isi pemberitaan media. Dalam penelitian ini kedua media online memiliki latar belakang ideologi yang bertolak belakang.

Media waspada.co.id. sebagaimana kita ketahui bahwa berideologi Islami. Berita-berita yang ditampilkan di media ini sebagian besar memiliki kecenderungan kepada Calon Gubernur dan Wakil Gubernur yang berlatar

belakang Muslim. Dapat kita lihat pada berita-berita yang telah dianalisis di atas bahwa media waspada.co.id cenderung untuk memberitakan calon pemimpin yang berlatar belakang Muslim yaitu pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajeckshah. Hal ini dipengaruhi oleh teori level hierarki media bahwa suatu berita diframing dipengaruhi oleh latar belakang ideologi media tersebut. Sehingga berita-berita yang dihasilkan juga memiliki ideologi yang sama.

Sedangkan media Hariansib.co, sebagaimana diketahui memiliki ideologi Nasrani (Non Muslim). Hal ini dapat dilihat dari berita-berita yang telah dianalisis dari media ini sebagian besar cenderung berpihak kepada pasangan calon Muslim dan Non Muslim. Dari berita-berita yang telah dianalisis pada media Hariansib.co, media ini memiliki kecenderungan kepada pasangan calon Djarot Saiful Hidayat dan Sihar Sitorus.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis framing berita tentang Calon Kepala Daerah pada Pilkada Sumut Tahun 2018 di Waspada.co.id dan Harian Sinar Indonesia Baru.co dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Analisis framing berita di media waspada.co.id menunjukkan kecenderungan terhadap salah satu calon Gubernur dan wakil Gubernur pada Pilkada Sumut 2018 ini, yaitu pasangan Edy Rahmayadi dan Musa Rajeckshah.
2. Analisis framing berita pada hariansib.co memiliki kecenderungan terhadap calon Gubernur dan Wakil Gubernur yang berlatar belakang Muslim-Non Muslim (Nasrani), yaitu pasangan Djarot Saiful Hidayat dan Sihar Sitorus.
3. Jika ditinjau dari teori hirarki level media, terdapat pengaruh ideologi media terhadap isi berita yang ditampilkan dalam media. Waspada.co.id memiliki ideologi Islam yang cenderung berpihak dengan pasangan calon yang muslim-muslim dan sebaliknya hariansib.co memiliki ideologi Nasrani, sehingga menampilkan berita pasangan calon muslim- Non Muslim.

5.2. SARAN

Setelah mengambil kesimpulan dari analisis framing berita tentang calon kepala daerah pada Pilkada Sumut 2018 di Waspada.co.id dan Hariansib.co, maka saya memberikan saran sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Kosciki agar dapat menguasai teori dan penerapannya sehingga tidak mengalami kesulitan dalam melakukan penelitian.

2. Secara Akademis

Disarankan kepada akademisi untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan analisis framing agar dapat memperkaya khasanah keilmuan yang berhubungan dengan pengkonstruksian berita dalam media massa khususnya media online.

3. Secara Praktis

- a. Dalam mengkonstruksi berita, baik waspada.co.id dan hariansib.co memiliki ideologi dan kewenangan masing-masing dalam memuat berita, sehingga meskipun memuat suatu isu yang sama namun akan memiliki pandangan berbeda tergantung dari setiap media. Meskipun memiliki hak dalam menyampaikan suatu isu, namun harus disadari bahwa setiap media harus memberikan informasi yang jelas dan informatif kepada khalayak agar dapat dipahami dengan baik oleh khalayak.

- b. Dalam menyajikan berita, media waspada.co.id dan hariansib.co diharapkan lebih berimbang agar berita tersebut tidak menimbulkan keterpihakan pada pihak-pihak tertentu dan media sebaiknya tidak membentuk persepsi masyarakat.
- c. Pembaca harus selektif dan cerdas dalam menerima informasi dari media online agar masyarakat dapat ikut menilai dan menyampaikan opini dari berita tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Bungin, Burhan, 2008, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- _____, 2007, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta, Putra Grafika.
- Cangara, Hafied, 2010, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT. RajaGrafindo, Persada.
- Creeber, G. and Martin, R., (ed)., 2009, *Digital Cultures: Understanding New Media*, Berkshire-England: Open University Press.
- Effendy, Onong., 2003, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT.Rosdakarya.
- _____, 2001. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto, 2012. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKis Yogyakarta.
- _____, 2005, *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta : LkiS.
- Kartono, kartini, 2005, *Patologi Sosial Jilid-1*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Kriyantono, Rakhmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Krisdinanto, Nanang, 2014, *Anomali dan Teori Hirarki Pengaruh terhadap isi media*, *Jurnal Ilmiah Komunikasi* volume 3 Nomor 01 Juli 2014.
- Lievrouw, L.A. (2011) *Alternative and Activist New Media*. Cambridge: Polity Press.
- Liliweri, Alo, 2001, *Gatra gatra komunikasi antar budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss.2009. Teori Komunikasi, edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mondry, 2008, Pemahaman Teori dan Praktek Jurnalistik. Penerbit: Ghalia Indonesia.
- McQuail, Denis, 2011, Teori Komunikasi Massa McQuail. Jakarta : Salemba
- Nuruddin, 2013, Pengantar Komunikasi Massa, PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Pawito, dan C Sardjono, 1994, Teori-Teori Komunikasi. Buku Pegangan Kuliah Fisipol Komunikasi Massa S1 Semester IV. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Rivers, William, 2004, Media Massa dan Masyarakat Modern (Terjemahan), Kencana, Jakarta.
- Romli, Asep, Syamsul, M, 2012. Jurnalistik Online : Panduan Praktis Mengelola. Media Online. Bandung : Nuansa Cendikia.
- Sarawak, Nofiliya, Kristianti, 2015, Analisis Pembungkaihan Pemberitaan Calon Kapolri Budi Gunawan Sebagai Tersangka Oleh KPK di Media Online Kompas.com dan Detik.com Edisi Januari 2015.
- Sayling, Wen, 2003. The Future of Education. Alih bahasa oleh: Des Arwin. Saputra. Batam: Lucky Publishers. Saylor, J.G. & Alexander, W.M. (1974).
- Severin, Werner J dan James W. Tankard., 2009, “Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa”. Dialihbahasakan Sugeng Hariyanto. Kencana. Jakarta.
- Shoemaker, Pamela, Stephen D. Reese, 1996, Mediating the message : theories of Influenceson Mass Media Message, London, Longman.
- Simatupang, Ramotta Putra, Purnama, Hadi, Drs. M.Si, Syah Putra, Dedi, Kurnia, S.sos., M.Ikom, 2016, Analisi Framing Pemberitaan Polemik Calon Tunggal Pada Pilkada Serentak 2015 di Tribunews.com, e- Proceeding of Management : Vol.3, No.2 Agustus 2016, Page 254.
- Sobur, Alex. 2015. Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D, Bandung: Alfabeta
- _____, 2012, Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- _____, 2007, Metode Penelitian. Jakarta: CV. Alfa Beta
- Sumadiria, As.Haris 2005. Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Suprpto, Tommy, 2006, Pengantar Teori Komunikasi. Cetakan Ke-1. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Suryawati, Indah, 2011, Jurnalistik Suatu Pengantar. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Syamsul, M.Romli, Asep. 2012. Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online. Bandung, Nuansa Cendekia. Hal 34.
- Tamburaka, Apriadi, 2012, Agenda Setting Media Massa. Jakarta: Rajawali. Pers.
- Vardiansyah, Dani. 2004, Pengantar Ilmu Komunikasi. Cetakan Ke-1. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sumber Internet :

- <http://p4mriskippgrida.wordpress.com/2011/05/10/uji-validitas-dan-reliabilitas>, (diakses tanggal 15 April 2017).
- <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Heri%20Retnawati,%20Dr./Penelitian%20Kuantitatif%20&%20Kualitatif.pdf>.(diakses tanggal 22 Agustus 2017).
- <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/analisis-validitas-dan-reliabilitas-data/> (diakses tanggal 21 Agustus 2017, 11:35)
- <https://iputujuniarhasemarangputra.wordpress.com/2012/05/01/pengertian-komunikasi-massa/> , diakses tanggal 24 Januari 2018, 20:30
- www.komunikasipraktis.com › Berita › Jurnalistik › Komunikasi Jurnalistik, diakses tanggal 24 Januari 2018, 20:31

<http://nasional.kompas.com/read/2018/01/11/19110361/fakta-seputar-pilkada-sumut>, diakses tanggal 26 Januari 2018, 15:39

perludem.org/.../gerindra-pan-dan-pks-usung-edy-rahmayadi-di-pilgub-sumut-2018/, diakses tanggal 26 Januari 2018, 15:58.

<http://waspada.co.id>, diakses tanggal 27 Juli 2018.

<http://hariansib.co>, diakses tanggal 27 Juli 2018.